

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
TERHADAP REGULASI DIRI SISWA PENGHAFAL QURAN  
DI SMPIT AL-HIDAYAH SUMENEP**

**S K R I P S I**



Oleh:

**Nailah Primasari Nur**

**17410076**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
TERHADAP REGULASI DIRI SISWA PENGHAFAL QURAN  
DI SMPIT AL-HIDAYAH SUMENEP**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Nailah Primasari Nur**

**17410076**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
TERHADAP REGULASI DIRI SISWA PENGHAFAL QURAN  
DI SMPIT AL-HIDAYAH SUMENEP**

### SKRIPSI

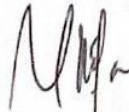
Oleh:

**Nailah Primasari Nur**

**17410076**

Telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Muallifah, M.A**

**NIP: 198505142019032008**

Mengetahui,

**Sekretaris Program Studi,**



**Yusuf Ratu Agung, M. A**

**NIP. 198010202015031002**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
TERHADAP REGULASI DIRI SISWA PENGHAFAL QURAN  
DI SMPIT AL-HIDAYAH SUMENEP**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari Rabu, 22 Mei 2024

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji Utama**



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP: 107008132001121001

**Sekretaris Penguji**



Rahmatika Sari Amalia, M.Psi

NIP: 19910522201911202271

**Ketua Penguji**



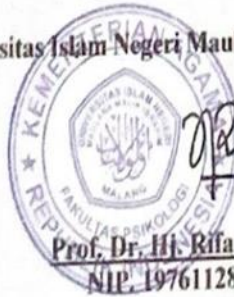
Dr. Muallifah, M.A

NIP: 198505142019032008

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nailah Primasari Nur

NIM : 17410076

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Siswa Penghafal Quran Di SMPIT Al-Hidayah Sumenep”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 22 Mei 2024

Penulis,



Nailah Primasari Nur

17410076

## **MOTTO**

“Sometimes, we just need someone to be there for us. Not to fix anything in particular, simply so that we can feel we are supported and cared for during the hard times.”

(anonymous)

“Self-regulation is not simply a moral characteristic. It is biologically healthy for both your mind and the body.”

(Abhijit Naskar)

“Perumpamaan, orang yang membaca Al-Quran dan ia mahir membacanya, maka kelak ia kan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah. Dan orang yang membaca Al-Quran, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.”

(HR. Bukhari Muslim)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog selaku dosen wali saya.
4. Dr. Muallifah, MA, dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan sabar membimbing saya sehingga terselesaikannya studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.
6. Segenap *staff* dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kemudahan dalam segala administrasi.

7. Kepala sekolah serta guru Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep, yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah serta turut membantu selama proses nya.
8. Bapak Nur Muhamad dan ibu Rohmi Lathifah, dan adik-adik saya tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi untuk selalu semangat dan ikhtiyar dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan terapis FLANELLA, yang telah memberikan pengalaman dalam dunia kerja serta pembelajaran bagi saya bersama anak-anak istimewa.

Akhir kata, dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan bagi perbaikan penelitian ini. Dengan ini jika ada kekurangan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya para pembaca.

Malang, 22 Mei 2024

Penulis.



## DAFTAR ISI

### COVER

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
المخلص .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Regulasi Diri.....	12
1. Definisi Regulasi Diri.....	12
2. Aspek Regulasi Diri .....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri .....	14
4. Kajian Keislaman Regulasi Diri .....	15
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	18
1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	18
2. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	20

3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	23
4. Kajian Keislaman Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	24
C. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Siswa Yang Menghafalkan Al-Quran.....	25
D. Kerangka Berpikir .....	28
E. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Variabel Penelitian .....	30
C. Definisi Operasional .....	31
D. Subjek Penelitian .....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel dan Teknik Sampling.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	34
2. Skala Regulasi Diri.....	35
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	37
F. Analisis Data .....	41
1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi.....	42
3. Uji Hipotesis.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Profil Lembaga .....	45
2. Visi dan Misi Lembaga.....	46
3. Sarana dan Prasarana .....	47

B.	Pelaksanaan Penelitian .....	47
1.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
2.	Jumlah Subjek Penelitian.....	48
3.	Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data .....	48
4.	Hambatan Selama Pelaksanaan Penelitian .....	49
C.	Hasil Penelitian.....	50
1.	Analisis Deskriptif.....	50
2.	Uji Asumsi.....	57
3.	Uji Hipotesis.....	59
D.	Pembahasan .....	61
1.	Tingkat regulasi diri siswa penghafal quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep .....	61
2.	Tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa penghafal quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep.....	63
3.	Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa penghafal quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep.....	65
BAB V PENUTUP.....		86
A.	Kesimpulan.....	86
B.	Saran .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 - 3.1 Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	35
Tabel 2 - 3.2 Blueprint Skala Regulasi Diri .....	36
Tabel 3 - 3.3 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya ...	38
Tabel 4 - 3.4 Hasil Uji Validitas Regulasi Diri .....	39
Tabel 5 - 3.5 Hasil Uji Reliabilitas .....	41
Tabel 6 - 4.1 Statistik Hipotetik .....	51
Tabel 7 - 4.2 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	53
Tabel 8 - 4.3 Kategorisasi Regulasi Diri .....	54
Tabel 9 - 4.4 Aspek yang Berpengaruh V. Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	55
Tabel 10 - 4.5 Aspek yang Berpengaruh V. Regulasi Diri .....	56
Tabel 11 - 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel 12 - 4.7 Hasil Uji Linieritas (Uji F) .....	58
Tabel 13 - 4.8 Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat... 59	
Tabel 14 - 4.9 Hasil Uji Hipotesis (Uji T) .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1- 2.1 Kerangka Berpikir .....	28
---------------------------------------	----

## ABSTRAK

Nailah Primasari Nur. (2024). SKRIPSI. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Diri Siswa Penghafal Qur'an di SMPIT Al-Hidayah Sumenep.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Muallifah, M.A

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep, mengetahui tingkat regulasi diri siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep, serta mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_a$  yaitu terdapat pengaruh dari dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep.

Responden dalam penelitian ini adalah 67 siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dan purposive sampling. Menggunakan metode kuantitatif dan analisis data dengan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 22. Skala yang digunakan adalah skala dukungan sosial teman sebaya yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2012) dan skala regulasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek regulasi diri menurut Zimmerman (2008).

Hasil penelitian menunjukkan nilai pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa penghafal Quran sebesar 10,8%. Hasil tingkat dukungan sosial teman sebaya sebesar 80,59% (54 siswa), dan hasil tingkat regulasi diri sebesar 53,73% (36 siswa) dengan menggunakan kategorisasi mean hipotetik. Kemudian untuk hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar  $0,007 < 0,05$ , sehingga terdapat pengaruh dari variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri, maka dalam penelitian ini hipotesis diterima.

**Kata kunci:** dukungan sosial teman sebaya, regulasi diri

## ABSTRACT

Nailah Primasari Nur. (2024). THESIS. The Influence of Peer Social Support on Self-Regulation of Qur'an Memorization Students at SMPIT Al-Hidayah Sumenep.

Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.  
Supervisor: Dr. Muallifah, M.A

---

This study aims to determine the level of peer social support among Qur'an memorization students at SMPIT Al-Hidayah Sumenep, to ascertain the level of self-regulation among these students, and to investigate the influence of peer social support on the self-regulation of Qur'an memorization students at SMPIT Al-Hidayah Sumenep. The hypothesis proposed in this study is  $H_a$  which posits that there is an influence of peer social support on the self-regulation of Qur'an memorization students at SMPIT Al-Hidayah Sumenep.

The respondents in this study were 67 Qur'an memorization students at SMPIT Al-Hidayah Sumenep, selected using Slovin's formula and purposive sampling technique. The study employed a quantitative method and data analysis was conducted using simple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 22. The scales used included a peer social support scale developed based on aspects of social support according to Sarafino & Smith (2012), and a self-regulation scale developed based on aspects of self-regulation according to Zimmerman (2008).

The research findings indicate that the influence of peer social support on self-regulation of Qur'an memorization students is 10.8%. The level of peer social support was found to be 80.59% (54 students), and the level of self-regulation was 53.73% (36 students) using hypothetical mean categorization. Furthermore, the obtained significance value was  $0.007 < 0.05$ , indicating that there is an influence of the peer social support variable on self-regulation. Therefore, the hypothesis in this study is accepted.

**Key words:** peer social support, self-regulation

## المخلص

ناثلة بريماساري نور. (٢٠٢٤). رسالة البكالوريوس. تأثير دعم الأقران على تنظيم ذات طلاب حفظ القرآن في مدرسة SMPIT Al-Hidayah بمدينة سومينيب.  
كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.  
M.A. المشرف: الدكتورة معاليفة،

SMPIT Al-Hidayah هذه الدراسة تهدف إلى معرفة مستوى دعم الأقران لطلاب حفظ القرآن في مدرسة بسومينيب، وتحديد مستوى تنظيم الذات لهؤلاء الطلاب، والتحقق من تأثير دعم الأقران على SMPIT Al-Hidayah تنظيم الذات المقدمة في هذه الدراسة. الفرضية المقدمية في هذه الدراسة هي أن تنظيم الذات لطلاب حفظ القرآن في مدرسة بسومينيب سيؤدي إلى وجود تأثير إيجابي على تنظيم الذات لطلاب حفظ القرآن في HI الدراسة هي بسومينيب SMPIT Al-Hidayah مدرسة

SMPIT Al-Hidayah كان عدد الطلاب المشاركين في الدراسة 67 طالبًا من حفظة القرآن في تم (purposive sampling) وتقنية الاختيار النوعي Slovin بسومينيب، وتم اختيارهم باستخدام صيغة استخدام المنهج الكمي وتحليل البيانات باستخدام تقنية التحليل الإحصائي للانحدار الخطي البسيط بمساعدة الإصدار 22. الأساليب المستخدمة للقياس هي مقياس دعم الأقران الاجتماعي الذي تم SPSS برنامج تصميمه استنادًا إلى جوانب الدعم الاجتماعي وفقًا لسارافينو وسميث (2012)، ومقياس تنظيم الذات الذي تم (تصميمه استنادًا إلى جوانب تنظيم الذات وفقًا لزيمرمان (2008).

أظهرت نتائج الدراسة أن قيمة تأثير دعم الأقران على تنظيم الذات لطلاب حفظ القرآن بلغت 10.8%. كما بلغت نسبة دعم الأقران الاجتماعي 80.59% (54 طالبًا)، ونسبة تنظيم الذات بلغت 53.73% (36 طالبًا) باستخدام تصنيف متوسط فرضي. وبالإضافة إلى ذلك، كانت قيمة الدلالة المستحصلة  $0.007 > 0.05$ ، مما يشير إلى وجود تأثير لمتغير دعم الأقران الاجتماعي على تنظيم الذات. لذا، تم قبول الفرضية في هذه الدراسة.

الكلمات الرئيسية: دعم الأقران الاجتماعي، تنظيم الذات



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Keberadaan remaja penghafal Al-Qur'an ini tentu saja menjadi penyeimbang di tengah lajunya modernisasi yang selalu diidentikkan dengan lunturnya nilai-nilai moral dan menjauhnya individu dan masyarakat dari nilai-nilai keagamaan (Marza, 2017).

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki program unggulan diantaranya ada *'Reading Al-Quran Everyday'* yang didalamnya terdapat program tahsin, tahfidz dan tilawah Al-Qur'an, juga ada program Takhassus Tahfidz Al-Quran. Pelaksanaan program ini SMPIT mewajibkan siswanya menghafal minimal 2 juz, sedangkan untuk program takhassus adalah 5 juz. Meskipun menghafalkan Quran adalah program wajib, ada kegiatan dan tanggung jawab akademik yang juga harus mereka selesaikan selama sekolah.

Banyak nya kegiatan di sekolah menimbulkan beberapa kendala yang muncul saat proses menghafalkan Quran, berdasarkan observasi di lapangan kendala yang muncul seperti mudah lupa saat muroja'ah, rasa malas, kurang konsentrasi, jenuh karena seharian di sekolah, dan belum lancar saat

membaca Quran. Berikut beberapa keterangan dari siswa penghafal Quran dan guru Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep:

*“Beberapa anak ada yang masih belum lancar baca Quran nya mbak, jadi untuk mulai menghafal itu agak lambat. Makanya sebelum anak-anak itu mulai menghafal kita (guru Quran) akan melihat dulu seberapa lancar anak ini bacaan Quran nya. Nanti yang sudah lancar kita persilahkan menghafal, sedangkan yang belum lancar kita perbaiki lagi tahsin nya”* (AW, 03 Juni 2022).

Berdasarkan keterangan guru Quran tersebut, ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca Quran, hal ini membuat siswa tersebut kesulitan untuk menghafalkan Quran. Menurut DK dan siswa penghafal Quran lainnya kesulitan yang mereka alami selama menghafalkan Quran adalah:

*“Bingung apa yang harus dilakukan dulu kak, mau ngerjakan PR atau muroja’ah, soalnya kalau sudah dirumah cape sudah seharian di sekolah”* (DK, 03 Juni 2022).

*“Godaan sosmed sama HP kalau dirumah kak jadi malas mau muroja’ah, kalau disekolah rame temen-temen pas waktu nya setoran, gak fokus”* (SW, 03 Juni 2022)

*“Dirumah aku lebih suka ngerjakan PR aja, kalau hafalan disekolah sama teman-teman, tapi soalnya sering main sama teman-teman jadi nambah hafalannya cuma sedikit”* (SI, 03 Juni 2022)

*“Karena pulang sekolah full day jadi lebih susah ngatur waktunya, dan saya sering merasa bosan/ngantuk ketika sedang hafalan”* (HN, 03 Juni 2022)

Berdasarkan pernyataan siswa-siswa tersebut mereka kesulitan dalam membagi waktu, mengontrol dan mengatur dirinya agar tetap konsisten dan fokus pada hal yang menjadi kewajiban mereka. Hal ini membuat munculnya perasaan malas, bosan dan jenuh saat menghafalkan Quran. Berdasarkan jawaban tersebut menunjukkan bahwa mereka kesulitan dalam meregulasi

dirinya, jika permasalahan yang dialami mereka berlangsung sampai seterusnya dan tidak mencari jalan keluar maka hal ini akan menjadi penghambat proses menghafal Quran. Selain itu ada juga permasalahan yang dialami siswa lainnya yaitu:

*“Kendalanya karena masih belum tau cara atau tips yang mudah dalam menghafalkan Quran kak” (DW, 05 Juni 2022)*

*“Susah membagi waktu dan target hafalan yang masih jauh, buat saya agak insecure sama teman-teman” (NP, 05 Juni 2022)*

*“Saya kurang konsentrasi karna padatnya kegiatan sekolah dan di asrama, ahirnya hafalan saya keteteran soalnya lebih milih ikut kegiatan di sekolah dan ngerjakan tugas sekolah” (DN, 05 Juni 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMPIT Al-Hidayah tersebut maka, tugas mereka selain dituntut untuk memiliki nilai yang baik dalam bidang akademik, mereka juga harus menuntaskan target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah. Padatnya jadwal atau tugas di sekolah dan tanggungan setoran hafalan membuat siswa SMPIT Al-Hidayah Sumenep harus bisa membagi waktunya dengan baik, disini peran regulasi diri mereka sangat diperlukan. Agar mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan agar mereka dapat mengatasi kesulitan yang mungkin akan mereka hadapi nantinya.

Karena menghafal Al-Qur'an bukan semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi terdapat serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menghafal Al-Quran secara kuantitas, yaitu menjaga agar hafalan tidak mudah hilang dari ingatan (Chairani & Subandi, 2010). Oleh karena itu kegiatan menghafal Al-

Qur'an membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus. Dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan batin, kerelaan dan pengaturan diri yang baik. Pengaturan diri ini dalam istilah psikologi disebut sebagai regulasi diri (*self regulation*) (Chairani & Subandi, 2010).

Regulasi diri membantu individu untuk menggapai tujuan dalam hidupnya, semakin besar usaha untuk menggapai tujuan akan semakin baik individu dalam meregulasi diri. Regulasi diri yang baik akan membantu remaja mengatur dirinya dan mengambil keputusan untuk tujuan yang ingin diraih (Munawarah et al., 2019a). Aziroh, (2017) menjelaskan bahwa regulasi diri pada remaja dipengaruhi oleh keinginan untuk mendapatkan prestasi di sekolah, artinya regulasi diri remaja akan baik ketika remaja memiliki motivasi yang dapat membantunya dalam menggapai suatu tujuan.

Ketika seseorang memiliki regulasi diri yang baik maka dirinya akan mengatur tujuan yang akan dicapai, mengevaluasi apasaja target yang telah dicapai dan mengatur strategi apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir kendala yang akan menghambatnya dalam mencapai target tersebut (Ulfah, 2022). Karena menurut Vago & Silbersweig, (2012) regulasi diri merupakan sebuah kemampuan yang berasal dari dalam diri untuk mendorong seseorang mencapai suatu tujuan.

Regulasi diri dimiliki oleh setiap individu akan tetapi belum tentu individu tersebut mampu memanfaatkannya dengan baik, oleh karena itu siswa harus berlatih untuk mengembangkan regulasi diri sehingga dapat menentukan pilihan-pilihan hidup dan menemukan gambaran masa depannya

(Adenia, 2019a). Oleh karena itu dalam proses menggapai tujuan kedepan diperlukan regulasi diri yang baik karena akan ada kesulitan dan kelelahan akibat terlalu keras perjuangan untuk menggapai suatu tujuan, seperti rasa tidak suka, malas, ingin bersenang-senang, ingin menyerah, rasa terbebani, lelah, takut kalah, dan berkecil hati.

Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki regulasi yang baik maka akan cenderung lebih mudah frustrasi dengan banyaknya tanggungan akademik dan program hafalan sekolah. Alfiana, (2013) menjelaskan bahwa regulasi diri yang rendah membuat seseorang tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan dilingkungannya, dalam penelitian ini yaitu kegiatan menghafal Quran pada siswa SMPIT Al-Hidayah Sumenep. Individu dengan regulasi diri yang rendah akan kesulitan melihat kedalam dirinya terkait target apa yang ingin dicapai, selain itu mereka akan sulit mengatur strategi yang akan dilakukan saat menemui hambatan selama proses mencapai tujuan (Ulfah, 2022). Rendahnya regulasi diri seorang penghafal Quran akan berdampak pada meningkatnya rasa malas dan perasaan jenuh menjalankan rutinitas harian sehingga semangat untuk *murajaah* (mengulang hafalan) menjadi menurun (Rizanti, 2013).

Kenyataan nya untuk mengontrol pikiran, emosi dan perilaku tidaklah mudah bagi setiap individu karena ada faktor-faktor tertentu yang akan mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi regulasi diri menurut Zimmerman, (2008) yaitu individu, perilaku, dan lingkungan. Bagi seorang remaja, teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan yang paling

efektif dan berpengaruh terhadap regulasi dirinya (Zimmerman, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maziah Ulfah tentang dukungan sosial dan regulasi diri pada santri penghafal Quran di ponpes Oemah Al-Qur'an Malang menunjukkan bahwa sumber dukungan sosial yang paling tinggi pada santriwati ponpes Oemah Quran diperoleh dari teman (Ulfah, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi diri seseorang adalah lingkungan, dalam bentuk dukungan sosial, yangmana dalam penelitian ini dukungan sosial dari teman sebaya menjadi fokus utamanya. Karena siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep banyak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah (*full day school*) bersama teman-teman sebayanya. Dengan adanya lingkungan yang homogen dan dukungan dari teman sebaya secara tidak langsung akan mampu menumbuhkan semangat dalam diri individu.

Dukungan sangat dibutuhkan oleh orang-orang yang sedang berjuang dan berusaha untuk mencapai sesuatu, seperti halnya orang yang sedang menghafalkan Quran, karena tidak mudah jika dilakukan sendirian tanpa adanya dukungan dari lingkungan. Salah satu sumber dukungan sosial pada remaja adalah teman sebaya yang mencakup sahabat karib, teman sebangku disekolah, maupun teman seperkumpulan (Munawarah et al., 2019). Dukungan sosial teman sebaya dapat berupa pemberian kalimat positif, menyemangati, memberi dukungan pada keputusan yang diambil oleh teman, memberikan penghargaan, juga memberi perhatian baik secara fisik maupun psikis (Rif'ati et al., 2018). Karena terdapat aspek dukungan sosial teman

sebaya yang dijelaskan oleh E.P Sarafino, (1994) yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informatif, dan jaringan sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dukungan sosial teman sebaya yang diberikan pada seseorang sangatlah bermanfaat bagi mereka untuk menumbuhkan kembali semangat yang menurun karena bosan dan jenuh ketika menghafalkan Quran. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya dengan baik akan membuat siswa mampu memahami dirinya dan percaya terhadap kemampuannya menyelesaikan permasalahan (Pasaribu, 2019). Wiyarti & Setyawan (2017) menjelaskan bahwa bentuk dukungan sosial yang didapatkan dari lingkungan yang homogen membuat siswa memiliki orientasi belajar yang sama, sehingga mereka dapat saling menguatkan dalam proses menghafalkan quran. Orang dengan dukungan sosial yang tinggi memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga lebih optimis dalam menjalani kehidupannya, selain itu orang yang kurang memperoleh dukungan sosial akan merasa tidak puas dengan hidupnya (Apollo, 2007).

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri pada remaja, dengan besar nilai koefisien regresi  $F= 34,10$ ;  $r = 0,30$ ;  $R^2= 0,09$  (Munawarah et al., 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sumber dukungan sosial yang paling tinggi pada santriwati ponpes tahfidz Oemah Quran Malang yaitu diperoleh dari teman sebaya dengan rata-rata hasil kategorisasi secara hipotetik sebesar 3,57 dibandingkan dengan jenis

dukungan sosial lainnya (Ulfah, 2022). Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Wardah & Widyastuti dengan hasil terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa SMK, dengan nilai RSquare 14,6% (Khusniah & Widyastuti, 2022). Hasil penelitian lain yang dilakukan Dede Sumia dkk, dengan hasil terdapat korelasi positif dan signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa dengan skor  $r = 0.504$ ,  $p < .01$  (Sumia et al., 2020). Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dan didukung penelitian terdahulu, maka semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula regulasi diri yang dimiliki seseorang.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada responden yang diambil, yaitu siswa menghafal quran yang memiliki kesibukan lain selain menghafalkan quran. Lokasi penelitian yang dipilih belum diteliti oleh penelitian sebelumnya yaitu SMPIT Al-Hidayah Sumenep, sekolah tersebut adalah sekolah *full day school* dengan program unggulannya adalah tahfidz quran, jadi semua siswa wajib menyelesaikan target hafalan dari sekolah dan mampu mengikuti kegiatan akademik dengan nilai yang baik. Subjek penelitian ini mayoritas berada dalam tahap remaja awal usia 12-15 tahun. Sepanjang yang peneliti ketahui, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji hubungan antar kedua variabel, namun masih kurang yang mengkaji seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa menghafal quran. Oleh karena itu perlu adanya penelitian baru yang mengkaji tentang permasalahan terkait



regulasi diri khususnya pada penghafal quran yang memiliki peran ganda yang diasumsikan dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya. Maka peneliti memilih judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Siswa Penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep?
2. Bagaimana tingkat regulasi diri siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa dalam proses menghafalkan Al-Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep,
2. Mengetahui tingkat regulasi diri siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep,
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa penghafal Al-Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian mengenai psikologi pendidikan dan psikologi sosial. Kajian mengenai psikologi pendidikan sudah banyak yang membahas tentang regulasi diri, namun sedikit riset yang secara spesifik fokus membahas mengenai faktor eksternal dari regulasi diri. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi diri seorang penghafal Quran.
2. Secara praktis, bagi sekolah dan orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan regulasi diri siswa, juga memberikan gambaran bahwa regulasi diri yang baik sangat dibutuhkan

oleh siswa, apalagi siswa penghafal Quran. Sedangkan bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru terkait regulasi diri sendiri dalam mencapai tujuan yang ingin diraih serta meningkatkan semangat siswa untuk menghafal dan mempertahankan hafalan Quran nya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Regulasi Diri**

##### **1. Definisi Regulasi Diri**

Regulasi diri merupakan bagian yang sangat berpengaruh pada teori kognitif sosial (*social cognitif theory*). Beberapa ahli berpendapat tentang regulasi diri seperti menurut Vago & Silbersweig, (2012), regulasi diri merupakan sebuah kemampuan yang berasal dari dalam diri untuk mendorong seseorang mencapai suatu tujuan. Kemudian Bandura, (2005) menjelaskan regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.

Lebih spesifik lagi Istriyanti & Simarmata, (2014) menjelaskan, regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian dan respon diri. Kemudian menurut Zimmerman regulasi diri ini berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target yang mengacu pada pikiran, perasaan, dan tingkah laku dalam membuat suatu perencanaan terarah (Zimmerman, 2002).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, regulasi diri merupakan suatu dorongan yang berasal dalam diri individu. Regulasi diri ini dapat diamati dari bagaimana individu tersebut mengaktualisasikan dirinya, bagaimana kemampuan individu mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku yang merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya yang dilakukan dengan tujuan yang diinginkannya.

## 2. Aspek Regulasi Diri

Teori Zimmerman banyak diterapkan dalam bidang pendidikan dengan menggunakan istilah belajar berdasar regulasi diri (*self regulated learning*). Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan secara siklis disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan pribadi (B.J Zimmerman, 2008). Kunci utama dari proses regulasi diri adalah penentuan tujuan dan perencanaan strategis, ada tiga aspek yaitu:

### **a. Metakognitif**

Merupakan bagian dari kemampuan individu ketika memikirkan untuk merancang atau merencanakan tindakan yang ingin dilakukan. Point penting dalam metakognitif bagi individu yang melakukan regulasi diri adalah individu yang dapat merencanakan mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksi diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, hal ini dikarenakan

pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya kedepan.

#### **b. Motivasi**

Motivasi merupakan faktor penentu dalam melakukan tindakan ataupun sebagai serangkaian usaha yang mungkin berasal dari rangsangan luar ataupun berasal dari individu sendiri. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu.

#### **c. Perilaku**

Perilaku, merupakan upaya individu untuk menyeleksi, menyusun, dan menciptakan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut Zimmerman, (2008) ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri, berikut adalah faktor – faktornya :

#### **a. Individu**

Yang meliputi hal – hal di bawah ini :

- 1) Pengetahuan individu semakin banyak dan beragam nya pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan diri.

- 2) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu.
- 3) Tujuan yang ingin di capai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin di raih, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.

#### **b. Perilaku**

Perilaku mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang di kerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan *regulation* pada diri individu.

#### **c. Lingkungan**

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung. Bagi seorang remaja, teman sebaya merupakan salahsatu sumber dukungan yang paling efektif dan berpengaruh terhadap regulasi dirinya.

#### 4. Kajian Keislaman Regulasi Diri

Allah senantiasa memperingatkan manusia untuk mengontrol diri dalam melakukan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan hidupnya dan menyerahkan seluruh hasil yang sudah diusahakan kepada Allah. Karena bagaimanapun juga, manusia hanya

diperintahkan Allah untuk berusaha sebaik-baiknya. Dalam surah Al-Hasyr ayat 18 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (18)”*

Adanya regulasi diri ini membuat seseorang mampu mengatur pikiran, emosi, dan perilakunya untuk meraih kesuksesan baik dilingkungan sekolah, pekerjaan maupun kehidupan. Karena setiap individu memiliki kemampuan mengontrol diri dan mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk selalu berada pada jalur yang baik sesuai dengan tujuan hidupnya. Hal tersebut berhubungan dengan ayat diatas, yang menekankan bahwa setiap individu harus memiliki perencanaan yang baik dalam dirinya atas segala tindakan dan perbuatannya selama didunia, sehingga kelak mendapat keselamatan di akhirat.

Sebagai manusia kita harus selalu melakukan introspeksi diri, melihat kembali apa-apa yang telah dilakukan dan diupayakan untuk kebaikan masa depan. Usaha atau ikhtiar tersebut sangat sesuai dengan konteks regulasi diri. Selain itu Allah juga berfirman dalam



surah Ar-Ra'd ayat 11, terkait regulasi diri atau pengaturan diri yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (11)”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa masing-masing individu telah memiliki kemampuan untuk meregulasi dirinya. Dari ayat tersebut Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu berbuat kebaikan dan berikhtiar kepada-Nya. Karena Allah pun ternyata menghendaki hamba-Nya untuk selalu mengontrol diri sesuai keinginan yang di kehendaki. Allah akan memberikan balasan yang terbaik pada mereka yang berhasil mengontrol dirinya dan mau merubah dirinya ke jalan yang lebih baik demi tujuan yang baik pula.

## **B. Dukungan Sosial Teman Sebaya**

### **1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Kehadiran orang lain dalam kehidupan pribadi sangat diperlukan, karena setiap individu akan saling membutuhkan untuk memberi dukungan. Definisi dukungan sosial menurut beberapa ahli seperti menurut Sarafino dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang dirasakan oleh individu dari individu lain atau kelompok (Sarafino & Smith, 2012). Menurut Saputri & Indrawati, (2011) dukungan sosial merupakan bantuan yang didapat individu dari orang lain atau kelompok, baik berupa bantuan materi maupun non materi, yang dapat menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis bagi individu yang bersangkutan.

Dukungan sosial yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti orangtua, guru, keluarga, teman, serta lingkungan masyarakat (Sarafino & Smith, 2012). Salah satu sumber dukungan sosial pada remaja adalah teman sebaya yang mencakup sahabat karib, teman sebangku di sekolah maupun teman seperkumpulan (Munawarah et al., 2019a). Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumuran dan mempunyai kelompok sosial yang sama seperti teman sekolah, teman bermain, dan teman bekerja (KBBI, 2005).

Dalam kamus konseling yang ditulis oleh Sudarsono, (1997) teman sebaya berarti teman-teman yang sesuai dan sejenis,

perkumpulan atau kelompok *prapuberty* yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis. Teman sebaya dapat didefinisikan juga sebagai anak-anak atau remaja dengan tingkatan usia atau tingkat kedewasaan yang sama (Sudarsono, 1997). Teman bisa dikatakan sebagai patner dalam belajar, keberadaannya sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi.

Seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan apa yang dilakukan temannya. Individu yang merasa dirinya diberikan dukungan sosial percaya bahwa dirinya dicintai, bernilai, dan termasuk dalam jaringan sosialnya seperti keluarga dan organisasi yang dapat memberikan pertolongan ketika dibutuhkan (Sarafino & Smith, 2012).

Kualitas diri seseorang dapat dilihat dari dengan siapa dia berteman. Teman itu sangat besar pengaruhnya terhadap menghafal al-Qur'an. Muhammad Abdul Fatah menjelaskan dalam bukunya '*Memorizing Al-Qur'an*', upayakan mencari teman yang memiliki prinsip dan tujuan yang sama-sama ingin menghafal al-Qur'an. Karena dengan begitu maka antar teman akan saling memotivasi, saling menyimak hafalan, saling menasehati serta dapat diajak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (Fatah, 2016).

Maka dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa, dukungan sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang sifatnya

menolong disaat individu sedang maengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi atau bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan bernilai, dan dicintai. Dukungan sosial dalam penelitian ini berfokus pada dukungan dari teman sebaya, yang berarti mereka memiliki tingkat kedewasaan dan umur yang sama. Keberadaan mereka sangat mendukung teman lainnya untuk lebih termotivasi meraih tujuan yang mereka inginkan, dan dalam penelitian ini dukungan dari teman sebaya menjadi salahsatu penentu meningkatnya motivasi dan regulasi diri siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep dalam mencapai target hafalan di sekolah.

## 2. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Salah satu peran dari teman sebaya yaitu berupa pemberian dukungan sosial. Dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya dapat berupa bantuan secara verbal maupun non verbal. Terdapat beberapa aspek dari dukungan sosial yang telah dijelaskan oleh Edward P Sarafino & Smith, (2012) yaitu:

### **a. Dukungan Emosional**

Dukungan ini berbentuk rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang

lain. Dengan begitu individu yang bersangkutan akan merasa diterima keberadaan dan keadaannya.

**b. Dukungan Penghargaan**

Dukungan penghargaan dapat diberikan seperti saling menghormati, memberikan penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju dan semangat serta melakukan perbandingan positif terhadap orang lain (menambah penghargaan diri). Dukungan ini akan meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri seseorang.

**c. Dukungan Instrumental**

Bentuk dukungan ini mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak punya pekerjaan. Dukungan ini bertujuan untuk menjadikan individu lebih siap dalam kondisi yang berkaitan dengan masalahnya.

**d. Dukungan Informatif**

Mencakup pemberian nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah.

**e. Dukungan Jaringan Sosial**

Memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu, memiliki minat yang sama dan rasa kebersamaan dengan anggota kelompok tertentu. Adanya dukungan jaringan sosial

akan membantu individu untuk mengurangi stres yang dialami dan memenuhi kebutuhan akan persahabatan dan kontak sosial dengan orang lain.

Kualitas diri seseorang dapat dilihat dari dengan siapa dia berteman. Teman itu sangat besar pengaruhnya apalagi terhadap seorang penghafal Al-Quran. Upayakan mencari teman yang memiliki prinsip dan tujuan yang sama-sama ingin menghafal Al-Quran. Karena dengan begitu maka antar teman akan saling memotivasi, saling menyimak hafalan, saling menasehati serta dapat diajak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (Fatah, 2016).

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini milik Sarafino (2012), aspek tersebut antara lain adalah dukungan emosional dan dukungan penghargaan, yang dapat terlihat dari antar teman sebaya terus memberikan semangat juga dukungan kepada teman yang berjuang menghafal Quran dan memberi hadiah/penghargaan kepada teman yang telah menyelesaikan target hafalannya. Kemudian dukungan instrumental, dapat berupa bantuan langsung kepada teman yang sedang kesulitan dalam menghafal Quran, seperti saling menyimak hafalan dan saling membetulkan bacaan Quran. Lalu yang terakhir dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial antar teman sebaya yang dapat berupa *sharing* informasi terkait tips-tips agar lebih cepat mengingat hafalan Quran atau metode mudah yang bisa diterapkan

selama menghafal, agar tujuan mencapai target hafal Quran 30 juz dapat diraih bersama-sama.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkan, yang dalam penelitian ini utamanya adalah dukungan dari teman sebaya. Menurut Sarafino & Smith, (2012) ada tiga faktor yang menyebabkan individu menerima dukungan, yaitu:

#### **a. Potensi Penerima Dukungan**

Tidak mungkin seseorang mendapat dukungan sosial jika tidak pernah bersosial seperti menolong orang lain, dan menceritakan bahwa dirinya memerlukan bantuan/pertolongan.

#### **b. Potensi Penyedia Dukungan**

Individu yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stres sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

#### **c. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial**

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan individu dengan keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan atau seringnya bertemu, komposisi (apakah orang-orang tersebut teman, keluarga, rekan kerja).

#### 4. Kajian Keislaman Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu wujud dukungan atau dorongan berupa perhatian, kasih sayang ataupun berupa penghargaan kepada individu lainnya. Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk, serta memberikan perhatian kepada makhluk lainnya. Islam juga mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong dan mengasihi kepada sesama yang membutuhkan.

Hal tersebut telah dijelaskan Allah SWT dalam surat Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ<sup>١٧</sup>

Artinya: *“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.(17)”*

Surah tersebut menerangkan bahwa janganlah kita bermusuhan, hendaknya sebagai makhluk ciptaan Allah kita harus saling menyayangi dan tetap berpegang teguh kepada agama Allah untuk mendapatkan petunjuk. Karena Islam mengajarkan kepada kita untuk saling peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain dan saling mengasihi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan salah satu aspek dalam dukungan teman sebaya yaitu dukungan emosional, yang meliputi empati, kasih sayang, kepedulian, dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.



Selain itu terdapat ayat Al-Quran yang sesuai dengan aspek kedua dari dukungan teman sebaya yaitu dukungan penghargaan, dimana sebuah ungkapan positif dan dorongan untuk maju bisa diungkapkan sebagai perkataan yang baik dan sopan kepada orang lain, karena dengan begitu orang lain akan merasa di hargai. Di dalam islam kita juga di anjurkan untuk berkata yang baik. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”*.

### **C. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri**

#### **Siswa Yang Menghafalkan Al-Quran**

Masa remaja awal merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat, perubahan-perubahan yang pesat menimbulkan dampak pada anak. Misalnya timbul keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan dalam beberapa hal memungkinkan timbulnya perilaku negatif (Kurniasih, 2011). Remaja yang dapat me-regulasi dirinya akan terhindar dari perilaku yang tidak sehat, seperti perilaku membolos, pengaruh

negatif dari lingkungan dan penggunaan zat terlarang, dikarenakan ketika remaja mampu untuk meregulasi dirinya, remaja akan menghabiskan waktunya untuk menggapai suatu tujuannya (Munawarah et al., 2019b). Beberapa remaja memilih untuk bersekolah sambil menghafalkan Quran, dimana itu merupakan pilihan yang tepat agar mereka memiliki lingkungan positif yang dapat membawa mereka pada tujuan dan cita-cita yang mereka inginkan.

Remaja dan teman sebayanya memiliki pengalaman hidup dan menghabiskan waktu bersama, mereka akan saling berkomunikasi ataupun bertukar pikiran bersama, oleh karena itu dukungan teman sebaya sangat penting untuk perkembangan remaja (Munawarah et al., 2019b). Dukungan sesama penghafal Quran sangat diperlukan dalam proses menghafal quran, terlebih mereka banyak menghabiskan waktu bersama di lingkungan sekolah, maka solidaritas antar penghafal quran menjadi sangat penting. Kegiatan dan tugas akademik di sekolah yang cukup padat sekaligus menjadi seorang penghafal quran akan menguras tenaga dan pikiran. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab siswa merasa kesusahan dalam meregulasi dirinya ketika menjalankan dua peran sekaligus.

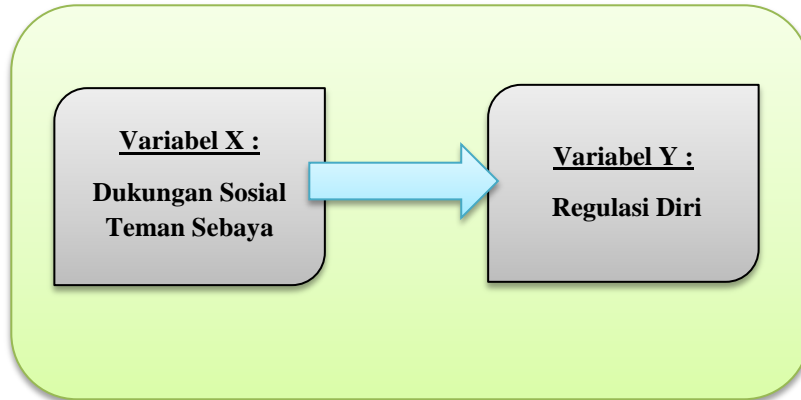
Kaitan antara dukungan sosial dengan regulasi diri terletak pada faktor yang mempengaruhi regulasi diri. Menurut Zimmerman faktor regulasi diri ada tiga yaitu individu, perilaku, dan lingkungan (B.J Zimmerman, 2008). Faktor lingkungan dalam hal ini dapat berupa dukungan sosial yang diberikan kepada seseorang yang sedang mengalami

masalah atau kesulitan tertentu. Ketika proses menghafalkan Quran siswa sering mendapatkan kendala seperti datang rasa malas, capek, jenuh, dan bosan. Hal inilah yang membuat mereka tidak fokus, kehilangan motivasi sehingga tidak konsisten dalam mencapai tujuan yang direncanakan (Ulfah, 2022).

Ketika mengalami permasalahan seperti yang telah dijelaskan, maka siswa memerlukan dukungan dari lingkungan sekitarnya agar kembali fokus dan membuat perencanaan baru dalam mencapai target hafalan. Salahsatu yang dibutuhkan adalah dukungan sosial dari orang-orang terdekat mereka yaitu teman sebayanya. Dukungan dari mereka mampu memberikan efek positif bagi siswa yang sedang mengalami permasalahan baik secara emosional maupun secara fisik, dalam hal akademik maupun menghafalkan Quran.

Persepsi lingkungan dan penguat didapatkan remaja melalui dukungan teman sebaya seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan juga dukungan informasi. Ketika siswa penghafal Quran mendapatkan suatu dukungan dari teman sebaya, regulasi diri pada siswa penghafal Quran akan terbentuk dengan sendirinya, mereka akan lebih semangat dalam menjalankan aktivitasnya dalam hal ini yaitu menghafalkan Quran. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diasumsikan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh terhadap regulasi diri siswa penghafal Quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep.

#### D. Kerangka Berpikir



**Gambar 1- 2.1 Kerangka Berpikir**

Menunjukkan terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa menghafal Al-Quan

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh dari dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa penghafal Quran di SMPIT Al- Hidayah Sumenep.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menggunakan perhitungan statistik untuk menjabarkan permasalahan penelitian (Azwar, 2017). Penulis menggunakan pendekatan ini agar memperoleh gambaran secara lebih objektif dan lebih terukur dari hasil data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *regresi non-eksperimental*. Yaitu metode yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana dalam analisa data menggunakan data-data numerikal dan angka yang diolah melalui metode statistik (Nadziroh, 2017). Penelitian regresi non-eksperimental ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa penghafal Quran di SMPIT AL-Hidayah Sumenep.

#### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2012) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini '**Dukungan sosial teman**

**sebaya'** merupakan variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X.

Sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah '**Regulasi diri**'. Yaitu variabel yang secara struktur berpikir keilmuan, menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel terikat ini menjadi "...primary interest to the researcher" atau persoalan pokok bagi peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian (Hardani et al., 2020). Umumnya dilambangkan dengan huruf Y.

### **C. Definisi Operasional**

Pengertian definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017). Berikut adalah definisi operasional dari variabel penelitian ini.

Kemudian definisi operasional dari variabel Y '**Regulasi diri**', adalah kemampuan individu mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku yang merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya yang dilakukan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Aspeknya yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku milik Barry J Zimmerman, (2002).

Definisi operasional dari variabel X yaitu ‘Dukungan sosial teman sebaya’, merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, yaitu pemberian perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikologis yang diterima dari orang lain. Aspeknya berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial milik Edward P Sarafino, (2012), sehingga membuat individu yang menerima dukungan tersebut merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan dihargai.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa penghafal Quran SMPIT Al-Hidayah Sumenep yang sudah maupun yang belum menyelesaikan target hafalan Quran, mulai dari kelas 7-9, sejumlah 202 siswa.

##### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani et al., 2020). Kemudian untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan



menggunakan rumus *Slovin* dengan error margin 1%, 5%, atau 10% (Suharsono & Sari, 2019).

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Ket :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kesalahan yang diinginkan atau ditolelir (10%)

Berdasarkan hasil penentuan jumlah sampel dengan rumus Slovin dari 202 populasi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 66,88 atau dibulatkan jadi 67 subjek.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Purposive Sampling**, yaitu metode pemilihan sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi yang mewakili karakteristik tertentu dari populasi yang diteliti. Kriteria dalam penelitian ini peneliti mencari siswa yang telah menyelesaikan hafalan minimal 2 juz dan telah mengikuti ujian tahsin.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Skala Kuesioner**. Merupakan perangkat pertanyaan yang disusun

untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan, yaitu skala Dukungan Teman Sebaya dan skala Regulasi Diri.

#### 1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya disusun oleh peneliti dengan mengacu pada lima aspek dukungan sosial teman sebaya yang dikemukakan oleh (Sarafino & Smith, 2012) yaitu; dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial dari orang lain. Terdapat 27 item dalam skala ini yang disesuaikan dengan penelitian, subjek diminta untuk memberikan jawaban dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban terkait seberapa besar persetujuan subjek terhadap pernyataan yang diberikan.

**Tabel 1 - 3.1 Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Dukungan Emosional	Adanya rasa empati satu sama lain	1, 3	2, 6
	Saling memberikan kepedulian dan perhatian	4, 5	
Dukungan Penghargaan	Saling menghormati dan memberi dukungan satu sama lain	7	8, 9
	Menghargai kemampuan teman satu sama lain	10, 11	
Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan langsung (materi/tenaga)	12, 13, 14	16
	Membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu	15	
Dukungan Informatif	Saling berbagi informasi	17, 18	21, 22
	Memberikan nasihat yang positif untuk penyelesaian masalah	19, 20	
Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	23, 24	27
	Teman merupakan salah satu bagian penting dalam hidupnya	25, 26	
<b>TOTAL ITEM</b>		19	8
		<b>27</b>	

## 2. Skala Regulasi Diri

Skala regulasi diri disusun oleh peneliti dengan mengacu pada tiga aspek regulasi diri menurut Zimmerman, yaitu kemampuan metakognitif, motivasi dan perilaku. Total terdapat 25 item dalam skala regulasi diri ini.

**Tabel 2 - 3.2 Blueprint Skala Regulasi Diri**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Metakognitif	Membuat perencanaan, monitoring dan modifikasi cara berfikir.	1, 3, 4, 6, 8	2, 5, 7, 9
Motivasi	Mampu memotivasi diri dan yakin terhadap kemampuan diri dalam menghadapi kesulitan menghafal, dan menjaga hafalan Al-Quran.	19, 21, 23, 25	20, 22, 24
Perilaku	Mampu mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas menghafal Al-Qur'an.	10, 13, 15, 17, 18	11, 12, 14, 16
<b>Total item</b>		14	11
		<b>25</b>	

Kedua skala tersebut berbentuk skala likert yang terdiri dari dua kategori yaitu favorable dan unfavorable. Menurut Sugiyono, (2012) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor pada skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item favorable dan 1 sampai 4 untuk item unfavorable.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif, suatu teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkapkan kondisi yang ingin diukur, tergantung pada uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur yang akan digunakan. Berikut uraiannya:

### **3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2017). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2017).

Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  dan dikatakan tidak valid apabila nilai signifikan  $> 0,05$  (Dahlan, 2014). Adapun perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS.

**Tabel 3 - 3.3 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya**

<b>No Item</b>	<b><i>p</i>-value</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,003	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,000	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,000	Valid
17	0,001	Valid
18	0,000	Valid
19	0,003	Valid
20	0,000	Valid
21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,000	Valid
25	0,000	Valid
26	0,000	Valid
27	0,001	Valid

**Tabel 4 - 3.4 Hasil Uji Validitas Regulasi Diri**

<b>No Item</b>	<b><i>p</i>-value</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	0,003	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,000	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,048	Valid
17	0,002	Valid
18	0,000	Valid
19	0,000	Valid
20	0,000	Valid
21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,002	Valid
25	0,001	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut dari semua item yang ada, tidak terdapat item yang gugur, sehingga dari kedua variabel jumlah item yang valid sebanyak 52 item.

## **b. Reliabilitas**

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2017). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2017).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0, maka semakin rendah. data yang reliabel memiliki skor *Alpha Cronbach* 0,7 atau lebih (Azwar, 2017).

Hasil uji Reliabilitas *Alpha Cronbach* pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:



**Tabel 5 - 3.5 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Skala</b>	<b>Nilai Alpha Cronbach</b>
Dukungan teman sebaya	0,745
Regulasi diri	0,754

Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala dukungan teman sebaya dan regulasi diri adalah reliabel.

## **F. Analisis Data**

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah analisis data. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018). Seluruh Analisis data statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS *for windows*.

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, dan lain-lain. Selain itu analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan besar-kecilnya variabel dependen dan independen dalam suatu penelitian. Peneliti ingin mengetahui masing-masing tingkat dalam variabel dukungan

sosial teman sebaya dan regulasi diri, yang kemudian dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

## 2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari eror (*sampling error*). Uji asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak, cara mengidentifikasinya adalah dengan membandingkan koefisien sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal (Widiyanto, 2013).

Adapun uji normalitas yang dilakukan ialah menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS. Peneliti menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena jumlah sampel lebih dari 30.

### b. Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear

antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y). Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas (Azwar, 2017). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan cara, membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) dengan 0,05.

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y). Namun jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana (*simple linear regression*), digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau *independent* (X) terhadap variabel tergantung atau variabel terikat (Y). Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat menggunakan regresi linear sederhana adalah:

- a. Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- b. Jumlah variabel bebas (X) adalah 1
- c. Nilai residual harus berdistribusi normal
- d. Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y)

Uji hipotesis atau uji pengaruh ini berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) maka dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti ada Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya (X) terhadap Regulasi Diri (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti tidak ada Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya (X) terhadap Regulasi Diri (Y).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gambaran umum lokasi penelitian berkaitan dengan tempat subjek berada, yang digunakan peneliti sebagai lokasi penelitian, mencakup profil lembaga, visi dan misi, serta sarana dan prasarana pendidikan. Berikut penjelasannya:

##### **1. Profil Lembaga**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah merupakan salah satu sekolah SMP Islam yang ada di Sumenep, didirikan pada tahun 2011 atas usulan wali murid maupun masyarakat sekitar, kemudian sekolah tersebut resmi berdiri pada tahun 2012. Istilah ‘Terpadu’ maksudnya adalah sebagai penguat (taukid) dari islam itu sendiri, juga agama yang utuh menyeluruh, secara integral dan bukan parsial. SMPIT Al-Hidayah menggunakan sistem *full day school*, yaitu selama proses KBM dimulai dari pagi hingga sore hari dengan memadukan secara intensif nilai dan ajaran islam yang semuanya terdapat dalam kurikulum.dengan pendekatan pembelajaran yang efektif, sehingga antar guru dan orangtua dapat terlibat secara optimal dan kooperatif untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

Lokasi SMPIT Al-Hidayah terletak sangat strategis yaitu ditengah kota Sumenep tepatnya dijalan KH. Agus Salim Pangarangan Sumenep. Seiring berjalannya tahun sekolah ini semakin memiliki banyak peminat, yang awalnya hanya 29 siswa sekarang sudah mencapai 202 siswa dengan

8 ruang kelas secara terpisah. Selain itu telah banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik diberbagai event dan kompetisi. Selain juara dalam bidang akademik, siswa-siswi SMPIT Al-Hidayah juga lumayan unggul dalam tahfidz Al-Quran, beberapa lulusan telah menyelesaikan hafalan Quran nya hingga 30 juz atau minimal telah menyelesaikan 5-10 juz selama mereka bersekolah di SMPIT Al-Hidayah Sumenep.

## **2. Visi dan Misi Lembaga**

Visi dari SMPIT Al-Hidayah Sumenep adalah “Menjadi Sekolah Pembina Generasi Islami, Berprestasi, Peduli, dan Berbudaya”. Sedangkan Misi dari SMPIT Al-Hidayah Sumenep adalah :

- a. Membentuk peserta didik kearah pribadi shalih, cerdas dan mandiri berdasarkan Al-Quran dan sunnah
  - b. Menanamkan jiwa leadership pada peserta didik, peduli, dan berbudaya
  - c. Mewujudkan lulusan yang kompetitif
  - d. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif
  - e. Meningkatkan kualitas pendidik dan kependidikan, serta melaksanakan manajemen mutu yang berkelanjutan
  - f. Menjalankan pendidikan yang bermutu dan terjangkau
  - g. Menumbuhkembangkan nilai kebangsaan
- Membentuk profil pelajar pancasila

### **3. Sarana dan Prasarana**

Terdapat beberapa sarana dan prasarana di SMPIT Al-Hidayah Sumenep yang dapat menunjang siswa dalam belajar, baik pembelajaran yang berada di dalam maupun diluar kelas. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah:

- a. Ruang Kelas yang dilengkapi kipas angin
- b. Musholla
- c. Perpustakaan
- d. Kantin
- e. Laboratorium
- f. UKS
- g. Lapangan
- h. Lahan parkir
- i. Aula serbaguna
- j. Ruang Konseling (BK)

### **B. Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Hidayah Sumenep. Sekolah tersebut terletak di jalan Siwalan D-h. KH. Agus Salim Gg 1 Pangarangan Sumenep, Madura. Peneliti menyebarkan questioner kepada siswa kelas 7-9 secara *online* melalui *google formulir* yang telah disediakan. Proses penelitian dan pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2022.

## **2. Jumlah Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPIT Al-Hidayah sebanyak 67 siswa dari 202 siswa, dengan kisaran usia 12-15 tahun. Jumlah subjek pada penelitian ini ditentukan oleh teknik sampling *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi yang mewakili karakteristik tertentu dari populasi yang diteliti. Selain itu jumlah sample tersebut diperoleh dari hasil rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan.

## **3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Prosedur dari penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap perizinan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi kepada siswa SMPIT Al-Hidayah saat jam Al-Quran dan wawancara kepada beberapa siswa juga guru Quran, guna memperoleh informasi tambahan sebagai penguat selama observasi. Kemudian peneliti membuat latar belakang masalah, mencari teori yang relevan dengan penelitian, menentukan metode penelitian dan membuat instrumen penelitian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditemukan dari beberapa tokoh ahli.

Selanjutnya tahap perizinan, pada tahap ini peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian secara online di sisbak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian



mengurus perizinan ke SMPIT Al-hidayah dengan membawa surat tersebut untuk diberikan kepada kepala sekolah.

Setelah mendapatkan izin dan berkoordinasi dengan salah satu koordinator guru Quran, peneliti melakukan tahap pelaksanaan dengan menyebarkan *questioner* berupa link google formulir kepada koordinator guru Quran untuk disebarkan kepada siswa. Pengambilan data dilakukan secara online atas saran dari kepala sekolah, karena saat itu situasi masih pandemi dan sekolah tidak *full day*.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti melakukan *scoring* dan analisis data, kemudian mengolah data tersebut untuk mengetahui hasil dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Setelah data diuji peneliti menuliskan hasilnya kedalam laporan.

#### **4. Hambatan Selama Pelaksanaan Penelitian**

Hambatan yang dialami selama proses observasi di lapangan dan saat pengambilan data adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penelitian bertepatan dengan kondisi Covid-19, sehingga sebagian siswa berada dirumah dan sebagian lainnya di asrama, karena pembelajaran dilakukan secara online.
- b. Adanya perubahan jam masuk dan jam pulang siswa dibagi menjadi 2 sesi (sesi pagi dan sesi siang) sehingga selama Covid-19 pembelajaran tidak *full day*.

- c. Semakin berkurangnya jam pelajaran Al-Quran, sehingga proses setoran hafalan dilakukan secara online dan banyak dari siswa hanya murojaah dan hanya beberapa siswa saja yang menambah hafalan.
- d. Kuesioner yang dibagikan menggunakan *google formulir*, sehingga tidak bisa bertemu langsung sambil melakukan wawancara pada siswa karena *social distancing* dan hanya diberi batasan beberapa siswa saja yang bisa diwawancara.

### **C. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menjelaskan tentang berbagai jenis analisis yang telah dilakukan setelah mendapatkan data dari subjek penelitian. Poin ini berkaitan dengan uji deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis.

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif data pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang terkumpul sesuai dengan variabel yang diteliti, selain itu juga untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah, hipotesis, dan melengkapi tujuan dari penelitian ini. Terdapat beberapa tahap dalam analisis deskriptif, yaitu:

##### **a. Statistik hipotetik**

Pada teknik ini rerata dan deviasi standar yang dipakai sebagai bahan penyusunan titik kategori didapatkan dari alat ukur. Pengkategorian dengan menggunakan statistik hipotetik dapat menghasilkan proporsi yang tidak selalu mengikuti kurva normal. Karena penggunaan statistik

hipotetik menggunakan alat ukur sebagai acuan, maka tinggi rendahnya skor subjek tergantung dari posisinya pada rentang skor yang memungkinkan diperoleh pada sebuah alat ukur, tujuannya untuk melihat posisi relatif kelompok secara umum, dengan demikian kategorisasi dengan menggunakan statistik hipotetik tidak selalu mengikuti kurva normal dari skor kelompok (Widhiarso, 2010). Berikut hasil statistik hipotetik dalam penelitian ini:

**Tabel 6 - 4.1 Statistik Hipotetik**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Teman Sebaya	67	47	102	67,5	9,16
Regulasi Diri	67	46	88	62,5	7
Valid N (listwise)	67				

Berdasarkan tabel 4.1 dari 67 responden yang dimasukkan dalam analisis, skor terendah dalam "Dukungan Sosial Teman Sebaya" adalah 47, sementara skor tertinggi adalah 102. Rata-rata skor dukungan sosial dari teman sebaya adalah 67,5, dengan variasi skor sekitar 9,16 dari rata-rata. Standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya.

Variabel "Regulasi Diri", skor terendah adalah 46 dan skor tertinggi adalah 88. Rata-rata regulasi diri dari sampel adalah 62,5, dengan variasi skor sekitar 7 dari rata-rata. Standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan variabel sebelumnya menunjukkan bahwa skor

regulasi diri cenderung lebih stabil atau homogen dibandingkan dengan skor dukungan sosial teman sebaya.

b. Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk menempatkan masing-masing subjek pada kelompok dengan tingkatan rendah, sedang, atau tinggi berdasarkan atribut yang diukur. Rumus kategorisasi dan penghitungannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Deskripsi Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Rumusan kategori untuk variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya pada siswa penghafal Quran SMPIT:

1. Tinggi =  $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

$$= X > (67,5 + 9,16)$$

$$= X > 76,66$$

2. Sedang =  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$

$$= 58,34 < X < 76,66$$

3. Rendah =  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

$$= X < (67,5 - 9,16)$$

$$= X < 58,34$$

Berdasarkan hasil diatas diketahui besaran frekuensi untuk setiap kategori dari data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 - 4.2 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya**

<i>Kategori</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Tinggi	> 76,66	54	80,59%
Sedang	58,34 - 76,66	12	17,91 %
Rendah	< 58,34	1	1,49 %
Total		67	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, terdapat 54 siswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dengan presentase 80,59% , 12 siswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang dengan presentase 17,91%, dan hanya 1 siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya rendah dengan presentase 1,49%.

Kesimpulannya data menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dari teman sebayanya. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka merasa didukung, diperhatikan, dan terhubung dengan baik dalam jaringan sosial mereka. Hanya sebagian kecil dari siswa yang mengalami tingkat dukungan sosial yang sedang atau rendah.

## 2) Deskripsi Tingkat Regulasi Diri

Rumusan kategori untuk variabel regulasi diri pada siswa penghafal Quran di SMPIT:

$$1. \text{ Tinggi} = X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$= X > (62,5 + 7)$$

$$= X > 69,5$$

$$2. \text{ Sedang} = (\text{Mean} - 1\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$= 55,5 < X < 69,5$$

$$3. \text{ Rendah} = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

$$= X < (62,5 - 7)$$

$$= X < 55,5$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui besaran frekuensi untuk setiap kategori dari data yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8 - 4.3 Kategorisasi Regulasi Diri**

<i>Kategori</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Tinggi	> 69,5	36	53,73 %
Sedang	55,5 - 69,5	27	40,29 %
Rendah	< 55,5	4	5,97%
Total		67	100%

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, terdapat 36 siswa memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi dengan presentase 53,73% , 27 siswa memiliki tingkat regulasi diri yang sedang dengan presentase 40,29%, dan 4 siswa yang memiliki tingkat regulasi diri rendah dengan presentase 5,97%.

Kesimpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi atau sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur emosi, motivasi, dan perilaku mereka secara mandiri. Hanya sebagian kecil yang menunjukkan tingkat regulasi diri yang rendah.

c. Aspek yang berpengaruh dalam variabel

1) Variabel dukungan sosial teman sebaya

Aspek-aspek dari variabel dukungan sosial teman sebaya yang memiliki skor lebih tinggi dan sangat berpengaruh terhadap proses siswa dalam menghafalkan Quran adalah sebagai berikut:

**Tabel 9 - 4.4 Aspek yang Berpengaruh V. Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Aspek	Skor Total Variabel	Skor Total Aspek	Hasil
Dukungan Emosional	5550	1174	0,211
Dukungan Penghargaan		1044	0,188
Dukungan Instrumental		1065	0,191
Dukungan Informatif		1203	0,216
Dukungan Jaringan Sosial		1064	0,191

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa aspek yang berpengaruh dalam variabel dukungan sosial teman sebaya adalah aspek dukungan informatif dengan hasil skor 0,216. Dukungan informatif ini dapat berupa pemberian nasihat, saran pengetahuan, maupun petunjuk tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seorang penghafal quran, yang mana dukungan dari teman-teman sebaya dapat meningkatkan semangat teman lainnya untuk menghafalkan quran. Selanjutnya aspek terendah berada pada aspek dukungan penghargaan dengan hasil skor 0,188. Hal ini menunjukkan bahwa sikap saling menghargai antar teman perlu

ditingkatkan, agar terciptanya lingkungan pertemanan yang mendukung bagi siswa menghafal quran.

2) Variabel regulasi diri

Aspek-aspek dari variabel regulasi diri yang memiliki skor lebih tinggi dan sangat berpengaruh terhadap proses siswa dalam menghafalkan Quran adalah sebagai berikut:

**Tabel 10 - 4.5 Aspek yang Berpengaruh V. Regulasi Diri**

<b>Aspek</b>	<b>Skor Total Variabel</b>	<b>Skor Total Aspek</b>	<b>Hasil</b>
Metakognitif		1649	0,351
Motivasi	4688	1232	0,262
Perilaku		1807	0,385

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa aspek yang berpengaruh dalam variabel regulasi diri adalah perilaku, dengan hasil skor 0,385. Ini menunjukkan bahwa jika siswa menghafal quran memiliki perilaku/keterampilan yang baik dalam mengatur dan menyusun aktivitasnya selama proses menghafalkan quran, maka kemampuannya dalam meregulasi diri juga baik. Kemudian untuk aspek terendah pada variabel regulasi diri adalah motivasi, dengan hasil skor 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menghafal quran perlu meningkatkan motivasinya dalam menghafalkan quran, agar regulasi dirinya selama proses menghafal quran juga meningkat.



## 2. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas, berikut penjelasannya:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak, cara mengetahuinya adalah dengan membandingkan apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS. Berikut hasil uji normalitas pada tabel:

**Tabel 11 - 4.6 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,26419161
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,047
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai normalitas variabel yang digunakan pada siswa penghafal quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep mendapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang memiliki nilai lebih dari

0,05. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel terdistribusi dengan normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y). Cara mengetahuinya adalah dengan melihat nilai *signifikansi deviation from linierity* > 0,05 maka hubungan antar-variabel memenuhi kriteria linier. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *signifikansi deviation from linierity* < 0,05 maka hubungan antar-variabel tidak linier. Berikut hasil uji linieritas pada tabel

**Tabel 12 - 4.7 Hasil Uji Linieritas (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	546,347	1	546,347	7,878	,007 <sup>b</sup>
	Residual	4507,593	65	69,348		
	Total	5053,940	66			

*Ket: a. Dependent Variable: Regulasi Diri, b. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya*

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 7,878 dengan tingkat signifikansi  $0.007 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel regulasi diri atau dengan kata lain ada pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya (X) terhadap variabel regulasi diri (Y).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. Analisis linear sederhana atau dalam bahasa Inggris disebut dengan nama *simple linear regression* digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas atau *independent* (X) terhadap variabel terikat (Y). Cara mengetahuinya adalah dengan melihat nilai signifikansi, jika nilainya  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi nya adalah  $> 0.05$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 13 - 4.8 Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 <sup>a</sup>	,108	,094	8,32752

Ket: a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial Teman Sebaya, b. Dependent Variable: Regulasi Diri

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,329 dan ditunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,108, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri adalah sebesar 10,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**Tabel 14 - 4.9 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	45,621	8,734		5,223	,000
	Dukungan Teman Sebaya	,294	,105	,329	2,807	,007

*Ket: a. Dependent Variable: Regulasi Diri*

Berdasarkan tabel output uji regresi linear sederhana dengan SPSS diatas, diketahui bahwa nilai *constant* ( $\alpha$ ) = 45,621 artinya apabila dukungan sosial teman sebaya itu constant atau tetap, maka nilai regulasi diri sebesar 45,621. Kemudian pada koefisien arah regresi  $\beta$  ( $X$ ) = 0,294 bernilai positif, artinya apabila skor dukungan sosial teman sebaya meningkat 1% maka regulasi diri juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,294, dengan kata lain apabila subjek mendapat banyak dukungan dari teman sebayanya maka regulasi diri yang dimiliki akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

Diketahui pula berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi yang didapat adalah 0,007. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (dukungan sosial teman sebaya) berpengaruh terhadap variabel Y (regulasi diri). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu diketahui nilai T hitung sebesar  $2,807 > T$  tabel 1,998 (dilihat pada distribusi nilai T tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

## **D. Pembahasan**

### **1. Tingkat regulasi diri siswa menghafal quran di SMPIT Al-Hidayah**

Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa siswa SMPIT Al-Hidayah Sumenep memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari analisis deskriptif yaitu 36 dari 67 siswa memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi dengan presentase 53,73 % , 27 dari 67 siswa memiliki tingkat regulasi diri yang sedang dengan presentase 40,29 % , dan 4 dari 67 siswa memiliki tingkat regulasi diri yang rendah dengan presentase 5,97 % .

Menurut Istriyanti & Simarmata, (2014) menjelaskan, regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian dan respon diri. Implikasi dari tingkat regulasi diri yang tinggi pada siswa menghafal quran dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam proses menghafalan juga pada kehidupan sehari-hari mereka. Siswa SMPIT Al-Hidayah yang memiliki regulasi diri yang baik akan cenderung lebih mampu untuk menjaga konsistensinya dalam menghafal Quran, selain itu mereka memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan energi mereka dengan efektif sehingga bisa membagi waktu belajar dengan teratur, karena mereka memiliki peran ganda selain sebagai siswa juga sebagai menghafal Quran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang masuk dalam kategori regulasi diri rendah, karena tidak bisa dipungkiri bahwa proses menghafal Quran seringkali membutuhkan fokus dan ketekunan yang tinggi, siswa dengan regulasi diri yang baik cenderung lebih mampu untuk menahan godaan-godaan yang mengganggu, seperti penggunaan gadget berlebihan, atau aktivitas lain yang dapat mengganggu waktu belajar mereka (Muslimah, 2016). Namun justru sebaliknya bagi siswa dengan regulasi diri yang kurang baik, ketika mereka menghadapi tantangan atau merasa jenuh selama proses menghafal Quran, mereka kesulitan mengatur dirinya untuk tetap tenang dan fokus, yang membuat mereka terjebak dalam emosi negatif hingga mengganggu konsentrasinya selama proses menghafal Quran.

Memiliki regulasi diri yang baik akan membantu siswa merasa lebih percaya diri akan kemampuan mereka untuk mengelola waktu dan usahanya dalam menghafalkan Quran, memahami tujuan yang ingin dicapai, membuat rencana belajar yang efektif, dan mengevaluasi rencana yang telah mereka lakukan secara objektif (Pamungkas et al., 2020). Dengan kemampuan membuat rencana belajar yang baik dan regulasi diri yang baik, siswa dapat lebih fokus memahami makna dan konteks ayat-ayat yang dihafal, bukan hanya sekedar menghafalkannya saja. Hal ini membuat hafalan mereka bertahan lama dan tidak mudah lupa. Jadi secara keseluruhan, regulasi diri yang tinggi pada siswa penghafal Quran tidak hanya membantu dalam proses menghafal saja, tetapi juga membentuk

karakteristik yang mendukung dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti konsistensi, tahan terhadap godaan, pengelolaan emosi, dan pengembangan kepercayaan diri.

## 2. Tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa menghafal quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa siswa SMPIT Al-Hidayah Sumenep memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari analisis deskriptif yaitu 54 dari 67 siswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dengan presentase 80,59 %, 12 dari 67 siswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang dengan presentase 17,91 %, dan 1 dari 67 siswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah dengan presentase 1,49 %.

Implikasi dari tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi pada siswa menghafal Quran bisa sangat signifikan di beberapa bagian seperti, adanya dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus menghafal Quran. Ketika mereka merasa didukung dan diapresiasi oleh teman-teman sebayanya, hal itu dapat memperkuat tekad dan semangat mereka untuk menyelesaikan hafalan. Selain itu dengan adanya dukungan dari teman sebaya, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, mereka akan merasa

lebih termotivasi untuk melanjutkan usahanya karena merasa diterima dan didukung oleh lingkungan sekitarnya (Kusnah et al., 2023a).

Siswa yang mendapat dukungan sosial sangat baik dari lingkungannya akan merasa dicintai, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Siswa yang memiliki dukungan sosial positif dari temannya akan mampu mengatasi persoalan dalam pergaulan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan terlibat dalam pembicaraan yang bersifat menyenangkan dan solutif. Sedangkan siswa dengan dukungan sosial rendah akan kesulitan bahkan tidak berani untuk mengemukakan pendapat, pujian dan keluhan yang dirasakannya (Pasaribu, 2019). Proses menghafal Quran kadang-kadang membuat siswa merasa kesepian dan menjadi seorang yang tertutup karena terlalu fokus pada *study* dan tujuan yang mereka kejar, maka dukungan dari teman sebaya dapat mengurangi perasaan ini dengan menyediakan jaringan sosial yang mendukung dan memungkinkan interaksi sosial antar teman sebaya yang sehat.

Dukungan sosial teman sebaya yang tinggi pada siswa penghafal Quran dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka, melakukan diskusi dan berbagi tips antar teman sebaya yang juga penghafal Quran dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap ayat suci yang mereka baca dan memperbaiki teknik menghafal mereka (Wiyarti & Setyawan, 2017). Selain itu tingginya dukungan sosial teman sebaya pada siswa penghafal Quran akan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka, mereka dapat saling menguatkan untuk mempertahankan komitmen



terhadap agama dan moral yang dijunjung tinggi dalam proses menghafal Quran (Ulfah, 2022).

3. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa menghafal quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan SPSS pada siswa menghafal quran SMPIT Al-Hidayah Sumenep menunjukkan adanya pengaruh dari dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa dalam menghafal Al-Quran, dibuktikan dengan nilai signifikansi dukungan sosial teman sebaya  $0,007 < 0,05$ . Kemudian nilai koefisien arah regresi 0,294 positif, yang berarti jika dukungan sosial teman sebaya meningkat maka kemampuan regulasi diri pada siswa dalam menghafalkan quran bertambah.

Nilai dari hasil koefisien determinasi *R Square* yang didapat sebesar 0,108. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa menghafal quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep berpengaruh sebesar 10,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa, pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah positif. Hal ini bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka regulasi diri siswa dalam menghafal Al-Quran akan meningkat.

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Terdapat pengaruh positif dari dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa penghafal quran di SMPIT Al-Hidayah Sumenep. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adenia tahun 2019, terdapat hubungan positif dari dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri pada siswa SMA. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tepat akan membantu membentuk regulasi dirinya, dengan adanya regulasi diri yang tinggi pada diri siswa akan mempengaruhi kemampuannya untuk beradaptasi, membaca dan menyelesaikan permasalahan, serta meraih prestasi (Adenia, 2019) , dalam hal ini adalah prestasi menghafal al-qur'an.

Regulasi diri tumbuh dan berkembang melalui suatu proses yang saling mempengaruhi antara diri sendiri dan lingkungannya. Salah satunya berasal dari hubungan individu dengan teman sebayanya. Bentuk dari hubungan ini tercipta dari proses modeling satu sama lain (memodeling tingkah laku, proses sosialisasi dan penyesuaian diri), (Nugraha & Suyadi, 2019). Siswa dengan regulasi diri yang baik meyakini bahwa belajar merupakan proses proaktif dalam memotivasi diri serta memakai strategi-strategi yang bisa digunakan mereka untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

Dukungan sosial teman sebaya yang mempengaruhi regulasi diri, juga memiliki kontribusi dalam motivasi berprestasi. Seseorang yang mendapatkan dukungan dari lingkungannya akan memandang peristiwa-

peristiwa yang menegangkan/ tidak menyenangkan menjadi lebih mudah dihadapi dan teratasi (Murtini, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap regulasi diri siswa dalam mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang maksimal bagi siswa (Assakinah et al., 2022). Regulasi diri yang tinggi pada siswa membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas, mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar, serta mengetahui tujuan, arah, dan sumber-sumber yang akan mendukung belajarnya, termasuk dalam proses menghafalkan al-qur'an.

Implikasi dari pembahasan ini adalah teman sebaya yang memberikan dukungan sosial dapat membantu siswa lainnya untuk tetap konsisten dalam menjalankan rutinitas menghafalkan Quran, mereka dapat memberikan dorongan moral dan motivasi yang diperlukan saat siswa merasa lelah atau kurang termotivasi. Selain itu dukungan sosial dari teman sebaya dalam menghafalkan Quran dapat membentuk norma atau kebiasaan positif diantara mereka. Misalnya, jika kelompok teman sebaya memiliki kebiasaan untuk belajar bersama secara rutin atau saling mengingatkan satu samalain untuk tetap fokus, hal ini dapat memperkuat regulasi diri siswa secara bersamaan.

Teman sebaya yang memiliki regulasi diri yang baik dapat menjadi model bagi siswa lainnya. Melihat teman sebaya yang mampu mengatur waktu dan usaha mereka dengan baik dalam menghafalkan Quran dapat menginspirasi siswa lain untuk meniru perilaku positif tersebut. Selain

dukungan praktis dalam hal regulasi diri, teman sebaya juga dapat memberikan dukungan emosional, mereka bisa menjadi pendengar yang baik atau memberikan semangat ketika siswa lain merasa frustrasi atau tertekan dalam proses menghafalkan Quran.

Dengan memiliki kelompok teman sebaya yang mendukung, siswa cenderung merasa lebih bertanggung jawab secara bersama-sama, mereka akan saling *sharing* tentang progress yang telah dicapai, menjaga komitmen terhadap jadwal belajar, dan mewujudkan harapan yang telah dibuat bersama (Munawarah et al., 2019). Dukungan sosial dari teman sebaya dapat memberikan pembelajaran secara kerjasama, dimana siswa akan saling membantu dan berbagi pengetahuan, hal ini tidak hanya akan memperkuat regulasi diri siswa tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari secara bersama-sama (Kusnah et al., 2023). Secara keseluruhan, pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa penghafal Quran dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan perkembangan positif dalam proses belajar menghafal Quran. Hal ini tidak hanya mempengaruhi hasil akhir dalam menguasai hafalan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang berkelanjutan diantara siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tentang Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Siswa Penghafal Quran Di SMPIT Al-Hidayah Sumenep, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 54 siswa SMPIT Al-Hidayah Sumenep memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dengan presentase 80,59%, 12 siswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang dengan presentase 17,91%, dan hanya 1 siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya rendah dengan presentase 1,49%. Kesimpulannya data menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dari teman sebayanya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa didukung, diperhatikan, dan terhubung dengan baik dalam jaringan sosial mereka. Hanya sebagian kecil dari siswa yang mengalami tingkat dukungan sosial yang sedang atau rendah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 36 siswa SMPIT Al-Hidayah Sumenep memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi dengan presentase 53,73%, 27 siswa memiliki tingkat regulasi diri yang

sedang dengan presentase 40,29%, dan 4 siswa yang memiliki tingkat regulasi diri rendah dengan presentase 5,97%. Kesimpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi atau sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur emosi, motivasi, dan perilaku mereka secara mandiri. Hanya sebagian kecil yang menunjukkan tingkat regulasi diri yang rendah.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri siswa penghafal Quran, dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,329 sehingga hipotesis penelitian diterima. Adapun pengaruh dari dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri sebesar 10,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa penghafal Quran

Menghafalkan Quran itu memang tidak mudah, tapi merupakan perilaku yang sangat mulia dan bernilai pahala dimata Allah, tetaplah semangat serta latihan untuk meningkatkan regulasi diri. Karena dengan memiliki regulasi diri yang baik siswa akan mampu memahami

tentang dirinya, tujuan yang ingin dicapai, juga mengetahui cara belajar yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu dukungan antar teman juga diperlukan, agar terbentuknya dukungan yang memiliki orientasi belajar sama sehingga mereka dapat saling menguatkan dalam proses menghafalkan Quran maupun dalam hal akademik. Dukungan dari teman sebaya ini dapat berupa saling menyimak saat *murojaah*, saling mengingatkan untuk menambah hafalan atau saling memberi semangat dan afirmasi positif saat teman lainnya sedang malas untuk menghafal Quran.

## 2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang variabel regulasi diri diharapkan dapat mengukur variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi regulasi diri, seperti self esteem atau kemampuan problem solving yang mana hal tersebut tidak terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada populasi tingkat sekolah yang berbeda agar dapat mengetahui sejauh mana dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi regulasi diri.

Diharapkan juga pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan sampel yang sama dengan jumlah yang lebih besar dan dengan variabel yang berbeda, sehingga hasil pada pengaruhnya lebih besar dan untuk mengetahui lebih jauh tentang siswa penghafal Quran. Meskipun mayoritas siswa memiliki tingkat regulasi diri yang

tinggi, masih ada sebagian kecil siswa yang menunjukkan tingkat regulasi diri yang rendah, ini bisa menjadi fokus penelitian selanjutnya untuk memahami penyebabnya dan untuk mengembangkan program intervensi yang sesuai.

Selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan model instrumen dan metode penelitian yang berbeda, bisa juga dengan memperhatikan variabel subjek dan membandingkan antar subjek berdasarkan jenis kelamin, lebih teliti lagi dalam mempelajari dan menggali fenomena dilapangan sebelum memulai penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, T. F. (2019). *Dukungan teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar pada siswa sma yang berasrama di Yogyakarta*. Skripsi prodi psikologi, Universitas Islam Indonesia.
- Alfiana, A. D. (2013). Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (2), 245–259.
- Apollo. (2007). Hubungan antara dukungan sosial dengan perasaan malu pada remaja. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, XXXI (01), 39–50.
- Assakinah, N. F., Maulana, M. I., & Latipah, E. (2022). Pentingnya self regulation dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Aziroh, L. F. (2017). *Pengaruh regulasi diri dan motivasi berprestasi terhadap perilaku menyontek siswa siswa MTS Muftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (2005). The primacy of self-regulation in health promotion. *Applied Psychology: An International Review*, 54(2), 245–254.
- Chairani, L., & Subandi. (2010). *Psikologi santri penghafal al-qur'an, peranan regulasi diri* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Fatah, M. A. (2016). *Memorizing al-Qur'an*. Aditya Media Publishing.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. In H. Abadi (Ed.), Penerbit Pustaka Ilmu (1st ed., Vol. 57). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Istriyanti, N. L. A., & Simarmata, N. (2014). Hubungan antara regulasi diri dan perencanaan karir pada remaja putri Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 301–310.
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3.
- Khusniyah, W., & Widyastuti, W. (2022). The relationship between peer social support and self-regulated learning in vocational high school students. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 8, 10–21070.
- Kusnah, O. M., Musawwir, M., & Nurhikmah, N. (2023). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap self regulated learning pada mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 552–559.
- Marza, S. E. (2017). Regulasi diri remaja penghafal al-qur'an di pondok pesantren al-qur'an jami'atul qurro' sumatera selatan. *Jurnal Intelektualita*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>
- Munawarah, M., Latipun, L., & Amalia, S. (2019). Kontribusi dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri pada remaja. *Jurnal PSIKOVIDYA*, 23(2), 150–163.
- Murtini, D. A. (2021). *Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada siswa di mts swasta nurus salam delitua*. 105.
- Muslimah, M. (2016). *Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menghafal al-qur'an mahasiswa uin maulana malik ibrahim Malang*.

- Skripsi. UIN Malang.
- Nadziroh, S. N. (2017). *Pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal al-qur'an pada mahasiswa iain Tulungagung*. Skripsi. IAIN Tulungagung.
- Nugraha, R., & Suyadi. (2019). Regulasi diri dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah al-awlad* (pp. 121–135).
- Pamungkas, B., Ismail, F., & Anggara, B. (2020). Studi komparatif self regulated learning siswa asrama dan non-asrama di SMAIT Izzuddin Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2, no 4, 439–454.
- Pasaribu, S. (2019). Hubungan konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan interaksi sosial mahasiswa. *Jurnal Analitika Magister Psikologi UMA*, 8(1), 64–78.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.
- Rizanti, F. D. (2013). Hubungan antara self regulated learning dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal al-quran pada mahasantri Ma'Had 'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 02(01), 1–7.
- Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 9 no 1.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (5th ed.). John Willey & Sons, Inc.
- Sudarsono. (1997). *Kamus Konseling*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suharsono, R. S., & Sari, R. P. (2019). Pengaruh promosi media online terhadap keputusan pembelian produk hijab. *1*, 41–54.
- Sumia, D., Sandayanti, V., & Detty, A. U. (2020). Pengaruh teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 10–17.
- Ulfah, M. (2022). *Dukungan sosial dan regulasi diri pada santri menghafal Alquran di pondok pesantren tahfidz Alqur'an oemah Alqur'an Malang*. 1–151. Skripsi. UIN Malang.
- Vago, D. R., & Silbersweig, D. A. (2012). Self-awareness, self-regulation, and self-transcendence (S-ART): a framework for understanding the neurobiological mechanisms of mindfulness. *Frontiers in Human Neuroscience*, 6(296), 1–30. <https://doi.org/doi.org/10.3389/fnhum.2012.00296>.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan*. Gramedia.
- Wiyarti, H. A., & Setyawan, I. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menghafal al-qur'an pada santri di pondok pesantren modern islam assalaam surakarta. *Jurnal Empati*, 6 (4), 33–36.

- Zimmerman, B.J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological development, and future prospects. *American Educational Journal*, 45(1), 166–183.
- Zimmerman, Barry J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1: Kuesioner Dukungan Teman Sebaya

Nama:

Kelas:

Usia:

Jumlah hafalan:

Hambatan selama menghafal:

Keterangan jawaban:

**SS** : Sangat Setuju **TS** : Tidak Setuju

**S** : Setuju **STS** : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa teman-teman di sekolah peduli pada saya				
2.	Teman-teman tidak akan peduli jika saya belum mencapai target hafalan Quran				
3.	Teman-teman merasa sedih ketika saya mengalami masalah/kesulitan				
4.	Saya bahagia ketika teman-teman peduli pada saya				
5.	Teman-teman memberi motivasi saat saya malas menghafal Quran				
6.	Ketika teman-teman sibuk, mereka mengabaikan saya				
7.	Saat melakukan hafalan, teman saya menghormati saya dengan tidak mengganggu saya				
8.	Teman-teman sering membiarkan saya dan jarang memberikan dukungan, ketika saya mengalami masalah				
9.	Teman-teman malu punya teman seperti saya, karena hafalan Quran saya sedikit				
10.	Teman-teman selalu membantu meningkatkan kemampuan menghafal Quran saya				
11.	Pujian dari teman-teman membuat saya merasa dihargai				
12.	Teman-teman bersedia menyimak hafalan Quran saya				
13.	Teman saya bersedia meminjamkan Al-Quran nya ketika saya membutuhkannya untuk hafalan				
14.	Teman-teman bersedia membantu saya, ketika saya kesulitan dalam menghafal				
15.	Teman-teman bersedia memberikan tips/saran, agar saya mudah dalam menghafal Quran				
16.	Teman-teman abai ketika saya kesulitan menghafal Quran				
17.	Ketika saya membutuhkan informasi penting, teman-teman bersedia membantu dan mencari tau. (misal: info beasiswa, jadwal setoran, lomba-lomba, kegiatan tertentu)				
18.	Teman-teman selalu mengingatkan saya untuk menyetorkan hafalan pada ustad/ustadzah				
19.	Saya mendapat banyak nasihat dan arahan dari teman-teman maupun guru Quran, terkait menghafal dan menjaga hafalan				
20.	Teman-teman menegur saya ketika saya tidak melakukan hafalan				
21.	Teman-teman mengabaikan saya, ketika saya terlambat setor hafalan				

22.	Teman-teman membiarkan saya, ketika saya mengalami kesulitan dalam menghafal				
23.	Teman-teman selalu menemani saya di kelas, ketika saya sedang menghafalkan				
24.	Teman-teman mau menerima saya apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangan saya				
25.	Selalu ada teman yang mau mendengarkan keluh kesah saya dalam menghafal Al-Quran				
26.	Teman-teman selalu ada, disaat saya membutuhkan mereka				
27.	Di sekolah, saya lebih sering menyendiri, karena teman-teman abai dengan saya				

### Lampiran 2: Kuesioner Regulasi Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat ingin hafalan saya lancar, agar dapat mencapai target yang ditentukan				
2.	Saya belum bisa mengatur waktu belajar dengan baik, sehingga seringkali saya tidak sempat menambah hafalan				
3.	Saya mampu tetap fokus saat menghafal Quran				
4.	Saya mampu menetralkan pikiran dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi dan emosi saat menghafal				
5.	Saya belum memiliki strategi yang tepat dalam menghafal, sehingga saya kesulitan menghafal secara cepat				
6.	Saya mampu membuat aktivitas menghafal menjadi tidak membosankan				
7.	Saya belum bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dengan menghafal				
8.	Saya memantau target-target hafalan Quran saya sendiri, sudah terlaksana atau belum				
9.	Saya belum yakin dengan hafalan Quran yang saya miliki				
10.	Saya memiliki strategi tertentu agar mudah mengingat (ayat yang sdh dihafal) saat melakukan setoran hafalan				
11.	Bagi saya menghafal itu hal yang sulit				
12.	Agar hafalan saya lancar, maka saya selalu mengulang hafalan				
13.	Saat hafalan saya hilang/lupa, saya akan menyerah untuk menghafal kembali.				
14.	Saya memiliki kemampuan mengingat yang tinggi				
15.	Saya kesulitan mencari cara/strategi agar tetap fokus dalam menghafal				
16.	Saya selalu berusaha agar lancar saat menyetorkan hafalan				
17.	Saya akan menyetorkan hafalan apabila sudah lancar				
18.	Saya lebih memilih main dengan teman daripada menghafal				
19.	Sosial media dan game membuat saya sering melalaikan hafalan Quran				
20.	Secanggih apapun teknologi, saya tetap mampu mencapai target hafalan				
21.	Saya seringkali kesal dan marah apabila hafalan saya tidak lancar-lancar				
22.	Saya lebih suka menghafal bersama teman di sekolah				

	daripada bermain sosial media dan game				
23.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi				
24.	Saya tetap bisa menghafalkan Quran meskipun di sekitar saya ramai				
25.	Saya dapat mengerjakan tugas sekolah, jika hafalan saya sudah lancar				

**Lampiran 3: Skoring Kuesioner Dukungan Teman Sebaya**

Respon den	x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x1 0	x1 1	x1 2	x1 3	x1 4	x1 5	x1 6	x1 7	x1 8	x1 9	x2 0	x2 1	x2 2	x2 3	x2 4	x2 5	x2 6	x2 7	TOT. DTS
r1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	101
r2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	102
r3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
r4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	95
r5	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82
r6	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	84
r7	2	4	2	4	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	86
r8	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	96
r9	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	78
r10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
r11	1	1	2	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	81
r12	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	85
r13	3	1	3	4	2	2	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	4	4	4	3	70
r14	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	91
r15	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	83
r16	4	4	1	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	84
r17	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85
r18	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	79
r19	4	2	2	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	1	1	4	3	3	3	4	82
r20	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	94
r21	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	84



r22	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	92	
r23	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	91	
r24	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	76	
r25	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	84	
r26	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	84	
r27	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	84	
r28	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	81	
r29	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	81	
r30	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	86	
r31	3	2	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	81	
r32	3	4	2	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	84	
r33	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	100	
r34	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	74	
r35	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	98	
r36	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
r37	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	65	
r38	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	87
r39	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	63	
r40	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	87	
r41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
r42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	83	
r43	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	82	
r44	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	94	
r45	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	93	

r46	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82		
r47	3	1	2	3	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	4	4	1	1	3	2	3	3	3	3	4	61	
r48	3	4	2	4	3	1	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	70	
r49	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	90	
r50	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	87	
r51	3	2	1	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	74		
r52	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	78		
r53	2	1	1	4	2	1	3	2	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	1	1	3	2	3	4	68	
r54	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	86	
r55	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	78		
r56	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	82	
r57	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	89	
r58	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	87	
r59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
r60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	84	
r61	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	1	47	
r62	3	3	3	4	4	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	87
r63	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	78	
r64	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	102	
r65	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	4	74	
r66	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	4	74	
r67	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	73	

**Lampiran 4: Skoring Kuesioner Regulasi Diri**

Responden	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	TOT. RD	
r1	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	78	
r2	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	3	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	1	76
r3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	71
r4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	75	
r5	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	2	3	4	3	2	75	
r6	4	2	3	2	2	2	1	4	2	3	2	4	3	2	1	4	4	3	2	3	1	2	1	4	4	65	
r7	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	85
r8	4	1	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	1	3	2	3	4	2	3	75	
r9	4	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	62	
r10	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	64	
r11	4	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	2	4	1	2	60	
r12	4	2	3	3	2	4	1	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	73	
r13	3	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	1	2	4	1	2	46	
r14	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	1	4	4	88	
r15	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	1	3	4	2	3	65	
r16	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	1	2	76	
r17	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	4	3	3	67	
r18	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	65	
r19	4	2	4	2	1	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	76	
r20	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	78	
r21	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	2	3	4	3	2	1	3	1	2	3	3	2	57	
r22	4	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	72	

r23	4	1	4	4	1	3	1	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	75
r24	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	2	4	3	3	66
r25	4	1	3	3	1	2	2	3	1	2	2	3	4	3	2	4	3	3	1	3	1	2	4	3	2	62
r26	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	72
r27	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	66
r28	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	77
r29	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	4	2	1	3	1	3	4	3	3	63
r30	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	1	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	80
r31	4	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	4	4	2	1	2	1	2	3	3	2	50
r32	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	1	4	1	4	1	2	2	71
r33	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	1	3	4	3	3	73
r34	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	62
r35	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	1	4	85
r36	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	73
r37	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	3	2	3	68
r38	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	1	3	4	2	3	74
r39	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	61
r40	4	2	4	3	2	3	1	4	1	3	1	3	3	2	2	4	4	2	2	3	1	2	4	2	3	65
r41	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	66
r42	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	1	3	4	3	3	75
r43	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	81
r44	4	2	2	2	2	3	1	3	2	4	2	3	3	1	1	4	2	3	1	3	1	3	4	1	3	60
r45	4	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	3	3	1	2	4	3	3	1	2	1	2	4	1	4	53
r46	4	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	64

r47	3	2	2	2	2	3	1	4	1	4	2	4	3	4	1	4	3	2	3	3	1	4	3	1	4	66
r48	4	1	3	3	1	2	1	3	1	2	1	3	3	1	1	3	4	2	1	2	1	2	3	2	2	52
r49	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	69
r50	4	2	3	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	79
r51	4	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	1	2	4	3	3	66
r52	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	74
r53	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	2	2	4	1	4	82
r54	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	2	3	68
r55	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	83
r56	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	1	3	2	2	4	2	4	73
r57	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	86
r58	4	2	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	3	2	2	4	3	3	61
r59	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	3	3	2	2	70
r60	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	79
r61	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	1	3	1	2	4	2	2	64
r62	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	4	2	2	71
r63	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	67
r64	4	2	4	3	1	3	1	3	3	4	2	4	4	4	1	4	4	3	1	2	1	3	4	2	4	71
r65	4	2	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	77
r66	4	2	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	77
r67	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	62

## Lampiran 5: Hasil CVR (online via email)

### Dukungan Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Item	Relevan	Tidak relevan	Saran	
Dukungan Emosional	Adanya rasa empati satu sama lain	Saya merasa teman-teman di sekolah menyayangi saya	√			
		Teman-teman tidak akan peduli jika saya tidak mencapai target hafalan Quran		√	Gunakan kal + dg tidak menggunakan kata “tidak”	
		Teman-teman merasa sedih ketika saya mengalami musibah	√			
		Ketika teman-teman sibuk, mereka mengabaikan saya	√			
	Saling memberikan kepedulian dan perhatian	Saya bahagia ketika teman-teman peduli pada saya	√			
		Teman-teman memberi motivasi saat saya <del>tidak semangat</del> menghafal Quran		√	malas	
	Dukungan Penghargaan	Saling menghormati dan memberi dukungan satu sama lain	Saya dan teman-teman saling menghormati saat berbeda pendapat	√		
			Teman-teman tidak memberi dukungan ketika saya mengalami masalah dalam menghafal Quran		√	Ex. Teman teman sering membiarkan saya dan jarang memberikan dukungan, ktk saya mengalami maslah
Teman-teman malu punya teman seperti saya,			√			

		karena hafalan Quran saya sedikit			
	Menghargai kemampuan teman satu sama lain	Teman-teman selalu mendukung kemampuan menghafal Quran saya	√		
		Pujian dari teman-teman membuat saya merasa dihargai	√		
Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan langsung (materi/tenaga)	Teman-teman bersedia menyimak hafalan Quran saya	√		
		Teman saya bersedia meminjamkan uang ketika saya membutuhkannya	√		
		Teman-teman bersedia membantu saya ketika saya kesulitan dalam menghafal	√		
	Membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu	Teman-teman bersedia memberikan tips/saran, agar saya mudah dalam menghafal Quran	√		
		Teman-teman tidak bersedia membantu saya, ketika saya kesulitan menghafal Quran		√	Ex. Teman teman abai Ketika saya kesulitan menghafal quran
Dukungan Informatif	Saling berbagi informasi	Ketika saya membutuhkan informasi penting, teman-teman bersedia membantu dan mencari tau. (misal: info beasiswa, lomba-lomba, kegiatan tertentu)	√		
		Teman-teman	√		

		selalu mengingatkan saya untuk menyetorkan hafalan pada ustad/ustadzah			
	Memberikan nasihat yang positif untuk penyelesaian masalah	Saya mendapat banyak nasihat dan arahan dari teman-teman maupun guru Quran, terkait menghafal dan menjaga hafalan	√		
		Teman-teman menegur saya ketika saya berbuat salah	√		
		Teman-teman mengabaikan saya, ketika saya ada masalah dan butuh dukungan positif	√		
		Teman-teman tidak memberikan solusi ketika saya mengalami masalah dalam menghafal		√	Ex. Teman teman membiarkan saya Ketika saya mengalami masalah dlm menghafal
Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	Teman-teman selalu menemani saya di kelas, ketika saya merasa kesepian	√		
		Teman-teman mau menerima saya apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangan saya	√		
	Teman merupakan salah satu bagian penting dalam hidupnya	Selalu ada teman yang mau mendengarkan keluh kesah saya dalam menghafal Al-Quran	√		
		Teman-teman selalu ada, disaat saya	√		



		membutuhkan mereka			
		Di sekolah, saya tidak memiliki teman untuk berbagi suka dan duka		√	Ex. Disekolah saya lebih sering menyendiri, karena teman teman abai dengan saya

### Regulasi Diri

Aspek	Indikator	Aitem	Relevan	Tidak relevan	Saran
Metakognitif	Membuat perencanaan, monitoring dan modifikasi cara berfikir.	Saya sangat ingin hafalan saya lancar, sehingga saya <del>berusaha</del> mencapai target yang ditentukan	√		dapat
		Saya mampu tetap fokus saat menghafal Quran			
		Saya mampu menetralkan pikiran dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi dan emosi saat menghafal	√		
		Saya mampu membuat aktivitas menghafal menjadi tidak membosankan	√		
		Saya memantau target-target hafalan Quran saya sendiri, sudah terlaksana atau belum	√		
		Saya tidak bisa mengatur waktu belajar dengan baik, sehingga seringkali saya		√	Jangan gunakan kata "tidak"

		tidak sempat menambah hafalan			
		Saya tidak punya strategi menghafal yang baik agar hafalan lancar		√	
		Saya tidak bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dengan menghafal		√	
		Saya tidak yakin dengan hafalan Quran yang saya miliki		√	
<b>Motivasi</b>	Mampu memotivasi diri dan yakin terhadap kemampuan diri dalam menghadapi kesulitan menghafal, dan menjaga hafalan Al-Quran.	Saya memiliki strategi tertentu agar tidak lupa untuk menyetorkan hafalan	√		
		Agar hafalan saya lancar, maka saya selalu mengulang hafalan	√		
		Saya memiliki cara tersendiri agar bisa fokus dalam menghafal	√		
		Saya selalu berusaha agar lancar saat menyetorkan hafalan	√		
		Terkadang banyak sekali potongan ayat yang lupa, ketika saya menyetorkan hafalan	√		
		Saya jarang sekali mengulang hafalan, sehingga banyak yang lupa	√		
		Saya kesulitan mencari cara/strategi agar tetap fokus dalam menghafal	√		
<b>Perilaku</b>		Mampu mengatur diri,	Saya akan menyetorkan	√√	

menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas menghafal Al-Quran	hafalan apabila sudah lancar			
	Secanggih apapun teknologi, saya tetap mampu mencapai target hafalan	√		
	Saya lebih suka menghafal bersama teman di sekolah daripada main game	√		
	Saya tetap bisa menghafalkan Quran meskipun di sekitar saya ramai	√		
	Saya dapat mengerjakan tugas sekolah, jika hafalan saya sudah lancar	√		
	Saya tidak akan pernah menyetorkan hafalan apabila belum lancar		√	
	Kecanggihannya teknologi, membuat saya sering melalaikan hafalan Quran	√		
	Saya seringkali kesal dan marah apabila hafalan saya tidak lancar-lancar	√		
	Saya selalu begadang dan tidak melakukan hal-hal yang berkaitan dengan hafalan Quran		√	

## Lampiran 6: Hasil CVR (offline)

### Dukungan Teman Sebaya

#### D. Form Penilaian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan beri tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
3. Penilaiannya yaitu:
  - a. Relevan
  - b. Tidak relevan

Aspek	Indikator	Item	Relevan	Tidak relevan	Saran
Dukungan Emosional	Adanya rasa empati satu sama lain	Saya merasa teman-temani di sekolah menyayangi saya	✓		
		Teman-teman tidak akan peduli jika saya tidak mencapai target hafalan Quran	✓		F/UF?
		Teman-teman merasa sedih ketika saya mengalami musibah	✓		
		Ketika teman-teman sibuk, mereka mengabaikan saya	✓		—

F/UF  
7  
0  
}

	Saling memberikan kepedulian dan perhatian	Saya bahagia ketika teman-teman peduli pada saya	✓		
		Teman-teman memberi motivasi saat saya tidak semangat menghafal Quran	✓		
Dukungan Penghargaan	Saling menghormati dan memberi dukungan satu sama lain	Saya dan teman-teman saling menghormati saat berbeda pendapat		✓	- Saat melakukan hafalan, teman saya menghormati pendapat saya
		Teman-teman tidak memberi dukungan ketika saya mengalami masalah dalam menghafal Quran	✓		
		Teman-teman malu punya teman seperti saya, karena hafalan Quran saya sedikit	✓		
	Menghargai kemampuan teman satu sama lain	Teman-teman selalu mendukung kemampuan menghafal Quran saya	✓		membantu/menghargai
		Pujian dari teman-teman membuat saya merasa dihargai	✓		
Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan langsung (materi/tenaga)	Teman-teman bersedia menyimak hafalan Quran saya	✓		
		Teman saya bersedia meminjamkan uang ketika saya membutuhkannya <sup>untuk</sup> <del>untuk</del> hafalan	✓	✗	
		Teman-teman bersedia membantu saya ketika saya kesulitan dalam menghafal	✓		
	Membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu	Teman-teman bersedia memberikan tips/saran, agar saya mudah dalam menghafal Quran	✓		
		Teman-teman tidak bersedia membantu saya, ketika saya kesulitan menghafal Quran	✓		
Dukungan Informatif	Saling berbagi informasi	Ketika saya membutuhkan informasi penting, teman-teman bersedia membantu dan mencari tau. (misal: info beasiswa, <sup>Jadwal</sup> <del>Jadwal</del> Setoran)	✓		
		Teman-teman selalu			

		mengingatkan saya untuk menyetorkan hafalan pada ustad/ustadzah	✓		
	Memberikan nasihat yang positif untuk penyelesaian masalah	Saya mendapat banyak nasihat dan arahan dari teman-teman maupun guru Quran, terkait menghafal dan menjaga hafalan	✓		
		Teman-teman menegur saya ketika saya <del>berbuat salah</del> <i>melakukan hafalan</i>	✓		
		Teman-teman mengabaikan saya, ketika saya <del>ada masalah</del> <i>dan butuh dukungan positif</i>	✓		
		Teman-teman tidak memberikan solusi ketika saya mengalami masalah dalam menghafal	✓		
		Teman-teman selalu menemani saya di kelas, ketika saya merasa kesepian <i>melakukan hafalan</i>	✓		
Dukungan Jaringan Sosial	Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	Teman-teman mau menerima saya apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangan saya	✓		
		Selalu ada teman yang mau mendengarkan keluh kesah saya dalam menghafal Al-Quran	✓		
	Teman merupakan salah satu bagian penting dalam hidupnya	Teman-teman selalu ada, disaat saya membutuhkan mereka	✓		
		Di sekolah, saya tidak memiliki teman untuk berbagi suka dan duka	✓		

## Regulasi Diri

### D. Form Penilaian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan beri tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
3. Penilaiannya yaitu:
  - a. Relevan
  - b. Tidak relevan

*Langsung ini saja*

↓

Aspek	Indikator	Aitem	Relevan	Tidak relevan	Saran
Metakognitif	Membuat perencanaan, monitoring dan modifikasi cara	Saya sangat ingin hafalan saya lancar, sehingga saya berusaha mencapai target yang ditentukan <i>bagaimana?</i>		✓	<i>Langsung pd tujuannya.</i> <i>Saya sangat ingin hafalan saya lancar sehingga saya berusaha.</i> <i>Carilah Strategi yang Mutlak.</i>

- Aspek tdk boleh hanya 1 indikator.
- Seharusnya indikator diatas di pecah.
  - o) - membuat perencanaan belajar
  - monitoring belajar
  - modifikasi cara belajar ✓

berfikir.	UF	Saya mampu tetap fokus saat menghafal Quran	✓	✓	ini masalah area Fokus UF	F/UF	
		Saya mampu menetralkan pikiran dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi dan emosi saat menghafal	✓			0	
		Saya mampu membuat aktivitas menghafal menjadi tidak membosankan	✓				
		Saya memantau target-target hafalan Quran saya sendiri, sudah terlaksana atau belum	✓				
		Saya tidak bisa mengatur waktu belajar dengan baik, sehingga seringkali saya tidak sempat menambah hafalan	✓				
		Saya tidak punya strategi menghafal yang baik agar hafalan lancar	✓				
		Saya tidak bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dengan menghafal	✓				
		Saya tidak yakin dengan hafalan Quran yang saya miliki	✓				
Motivasi	Mampu memotivasi diri dan yakin terhadap kemampuan diri dalam menghadapi kesulitan menghafal, dan menjaga hafalan Al-Quran.	Saya memiliki strategi tertentu agar tidak lupa untuk menyetorkan hafalan		✓	Masih ada indikator perencanaan		
		Agar hafalan saya lancar, maka saya selalu mengulang hafalan		✓			
		Saya memiliki cara tersendiri agar bisa fokus dalam menghafal		✓		Saya memiliki kemampuan untuk mengulang	
		Saya selalu berusaha agar lancar saat menyetorkan hafalan	✓				
		Terkadang banyak sekali potongan ayat yang lupa, ketika saya menyetorkan hafalan		✓		bagi saya ini hal yang sulit	
		Saya jarang sekali mengulang hafalan, sehingga banyak yang lupa		✓		Saat hafalan saya hilang lupa saya akan mengulang	
		Saya kesulitan mencari cara/strategi agar tetap fokus dalam menghafal		✓			
Perilaku	Mampu mengatur diri, menyeleksi,	Saya akan menyetorkan hafalan apabila sudah lancar	✓				

Aitem harus Fokus ke indikator Motivasi dan Yakin akan kemampuan diri

Multi faktor perencanaan  
 ada item yang UF

70



<p>dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas menghafal Al-Quran</p> <p>JK</p>	Secanggih apapun teknologi, saya tetap mampu mencapai target hafalan		✓	?
	Saya lebih suka menghafal bersama teman di sekolah daripada main game	✓		
	Saya tetap bisa menghafalkan Quran meskipun di sekitar saya ramai	✓		
	Saya dapat mengerjakan tugas sekolah, jika hafalan saya sudah lancar	✓		
	Saya tidak akan pernah menyertorkan hafalan apabila belum lancar		✓	<del>Saya tidak akan pernah menyertorkan hafalan apabila belum lancar</del> Saya selalu memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
	Kecanggihannya teknologi, membuat saya sering melalaikan hafalan Quran		✓	?
	Saya seringkali kesal dan marah apabila hafalan saya tidak lancar-lancar	✓		
	Saya selalu begadang dan tidak melakukan hal-hal yang berkaitan dengan hafalan Quran	✓		